

**STUDI KOMPARASI AKHLAK ANTARA SISWI BERAGAMA
ISLAM BERJILBAB DENGAN TIDAK BERJILBAB
DI SMP NEGERI 18 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:
MASRIANI
NIM. 113111161

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masriani
NIM : 113111161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Studi Komparasi Akhlak Antara Siswi Beragama Islam Berjilbab Dengan Tidak Berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Desember 2015

Pembuat pernyataan,



Masriani

NIM: 113111161



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.02 Kampus II Ngaliyan Telp.7601295
Fax. 7615987 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Studi Komparasi Akhlak Antara Siswi Beragama
Islam Berjilbab dengan Tidak Berjilbab di SMP
Negeri 18 Semarang

Nama : Masriani

NIM : 113111161

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan
dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 24 November 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Drs. Mustopa, M.Ag.

NIP. 196603142005011002

Sekretaris,

Drs. Jasuri, M.S.I

NIP. 196710141994031005

Penguji I,

Drs. Karnadi, M.Pd.

NIP. 196803171994031003

Penguji II,

Nur Asiyah, M.S.I

NIP. 197109261998032002

Pembimbing I,

Drs. H. Mustopa, M.Ag.

NIP. 196603142005011002

Pembimbing II,

Dr. H. Ruswan, M.A.

NIP. 196804241993031004



NOTA DINAS

Semarang, 22 Oktober 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Studi Komparasi Akhlak Antara Siswi Beragama Islam Berjilbab Dengan Tidak Berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang**
Nama : Masriani
NIM : 113111161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Drs. H. Mustopa, M.Ag.

NIP: 19660314 200501 1 002

NOTA DINAS

Semarang, 22 Oktober 2015

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Studi Komparasi Akhlak Antara Siswi Beragama Islam Berjilbab Dengan Tidak Berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang**
Nama : Masriani
NIM : 113111161
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dr. H. Ruswan, M.A.

NIP: 19680424 199303 1 004

ABSTRAK

Judul : Studi Komparasi Antara Akhlak Siswi Beragama Islam Berjilbab Dengan Tidak Berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang
Penulis : Masriani
NIM : 113111161

Skripsi ini membahas mengenai perbandingan akhlak antara siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab. Jilbab adalah hukum yang disyariatkan Allah SWT agar menjadi benteng kokoh yang melindungi kaum wanita dari fitnah, seharusnya mampu memberikan dampak positif terhadap akhlak setiap muslimah yang memakainya, termasuk bagi pelajar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena wanita muslimah berjilbab yang semakin marak di Indonesia termasuk dunia pendidikan, namun akhlak mereka tidak sesuai dengan jilbab yang mereka kenakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab; 2) akhlak siswi beragama Islam yang tidak berjilbab; dan 3) ada atau tidak ada perbedaan akhlak antara siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data angka dan untuk menganalisis data-data tersebut adalah menggunakan analisis t-test yang dikembangkan dengan analisis deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi beragama Islam kelas VIII dan IX di SMP Negeri 18 Semarang tahun ajaran 2015/2016. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket dengan sampel penelitian 40 responden siswi beragama Islam berjilbab dan 40 siswi beragama Islam tidak berjilbab, diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan *proportionate stratified random sampling* karena populasinya mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan empat metode yaitu metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebelum instrumen angket digunakan untuk mendapat data yang objektif terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk pengujian

validitas dan reliabilitas instrumen. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik. Dari pengujian hipotesis diperoleh rata-rata akhlak siswi beragama Islam berjilbab adalah 120,025 yang berjumlah 30 siswi dalam kategori baik. Sedangkan rata-rata akhlak siswi beragama Islam tidak berjilbab adalah 117,85 berjumlah 27 siswi dalam kategori baik pula.

Berdasarkan hasil uji komparasi (uji *t-test*) yang diperoleh bahwa $t_{hitung} = t_o = 1,097$, sehingga perbandingannya $t_o : t_{tabel}(5\%) : t_{tabel}(1\%) = 1,097 : 1,99 : 2,64$ artinya $t_o < t_{tabel}(5\%) < t_{tabel}(1\%) = 1,097 < 1,99 < 2,64$ dapat dinyatakan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Dengan begitu hasil penelitian ini menyatakan hipotesis yang diterima berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أَوْ = au

أَيَّ = ai

إَيَّ = iy

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini yang berjudul **“Studi Komparasi Antara Akhlak Siswi Berjilbab Dengan Tidak Berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya, yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia. Semoga mendapat syafa’atnya di akhirat kelak. Aamiin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan Studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, saran-saran serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Karena itu, suatu keharusan bagi penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed. St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. dan Ibu Hj. Nur Aisyah, M.S.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah senantiasa sabar membimbing mahasiswa-mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. sekali lagi selaku pembimbing I dan Bapak Dr. H. Ruswan, M.A. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag. selaku wali studi peneliti yang turut memberi masukan dan arahan selama perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membantu kelancaran selama menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Aloysius Kristiyanto, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 18 Semarang, Bapak Her Rustiyono, S.Ag. dan Dra. Chanifah selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beserta segenap Bapak dan Ibu guru, peserta didik dan karyawan SMP Negeri 18 Semarang yang telah berkenan memberi bantuan, informasi, dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis; Bapak Solikhudin dan Ibu Pangini yang tidak pernah melewatkan do'a dan kasih sayangnya untuk

penulis, senantiasa memberikan nasihat dan spirit positif guna mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan studinya.

9. Saudaraku tercinta; Mbakyu Jumirah dan suaminya Mas Muchtarom beserta keponakanku Fahmi Sya'bani dan Farah Syaqiela Khairina, beserta seluruh keluarga besar di Purbalingga yang senantiasa pula memberikan spirit positif bagi penulis dalam meraih impian.
10. Sahabat kesayangan sekaligus teman seperjuangan yang super baik dan cantik hatinya Indana Mashlahatur Rifqah dan Wiwit Wardatul Fuadah yang setia menemani layaknya keluarga penulis, memberikan motivasi dan juga banyak membantu selama proses studi penulis dan proses penyelesaian skripsi. Semoga persahabatan ini membawa hal positif dan tetap terjaga hingga hayat memisahkan.
11. Sahabat sekaligus saudariku keluarga besar kos “Sekar Kemuning” BPI Blok J-30 Anisa Khikmawanti, Afri Afifah Saputri, Indah Khoiru Nisa, Sintara Dewi Anjari dan lain-lain yang selalu memberi warna dalam keseharian penulis di tempat merantau Semarang ini. Semoga persaudaraan ini tetap terjaga sampai kapanpun.
12. Keluarga besar PAI-D Tahun 2011 yang sangat banyak memberikan pelajaran, kesan dan pengalaman yang berharga bagi penulis selama studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

13. Keluarga besar Paguyuban KMB Serulingmas, KOPMA Walisongo dan UKMF BITA FITK yang selalu memberikan pengalaman dan keterampilan lebih di luar perkuliahan.
14. Keluarga besar Tim PPL SMP Negeri 18 Semarang Tahun 2014 dan Tim KKN Ke-64 Posko 8 di Temanggung Tahun 2015. Terimakasih atas pengalaman dan motivasi yang kalian berikan.
15. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materiil yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga dapat diselesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis sampaikan “*jazakumullah khairan katsiran*”. Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan. Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca pada umumnya. Aamiin...

Semarang, 1 Desember 2015

Penulis,

Masriani

NIM. 113111161

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9

BAB II AKHLAK ANTARA SISWI BERAGAMA ISLAM YANG BERJILBAB DENGAN TIDAK BERJILBAB

A. Deskripsi Teori	11
1. Akhlak	11
a. Pengertian Akhlak.....	11
b. Ruang Lingkup Akhlak	16
c. Macam-macam Akhlak	22

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak...	26
2. Kaidah Berjilbab	33
a. Pengertian Jilbab	33
b. Dasar Diperintahkannya Berjilbab	35
c. Kriteria Jilbab Bagi Wanita Muslimah	41
d. Manfaat Memakai Jilbab Dalam Membentuk Akhlak Wanita Muslimah	44
B. Kajian Pustaka	47
C. Rumusan Hipotesis	50

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
D. Variabel dan Indikator	55
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisis Data	60

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	67
B. Analisis Data	70
C. Pembahasan	94
D. Keterbatasan Penelitian	97

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
C. Penutup.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 :	Populasi Penelitian (Jumlah Siswi Beragama Islam)
Tabel 3.2 :	Kriteria Reliabilitas
Tabel 4.1 :	Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba
Tabel 4.2 :	Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba
Tabel 4.3 :	Kisi-kisi Angket Penelitian Akhlak
Tabel 4.4 :	Hasil Angket Akhlak Siswi Beragama Islam Berjilbab
Tabel 4.5 :	Hasil Angket Akhlak Siswi Beragama Islam Tidak Berjilbab
Tabel 4.6 :	Distribusi Frekuensi Skor Data Akhlak Siswi Beragama Islam Berjilbab
Tabel 4.7 :	Perhitungan Skor Akhlak Siswi Beragama Islam Berjilbab
Tabel 4.8 :	Kualifikasi dan Interval Data Akhlak Siswi Beragama Islam Berjilbab
Tabel 4.9 :	Distribusi Frekuensi Skor Data Akhlak Siswi Beragama Islam Tidak Berjilbab
Tabel 4.10 :	Perhitungan Skor Akhlak Siswi Beragama Islam Tidak Berjilbab
Tabel 4.11 :	Kualifikasi dan Interval Data Akhlak Siswi Beragama Islam Tidak Berjilbab

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 : Grafik Frekuensi Hasil Angket Akhlak Siswi
Beragama Islam Berjilbab
- Gambar 4.2 : Grafik Frekuensi Hasil Angket Akhlak Siswi
Beragama Islam Tidak Berjilbab

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Responden Uji Coba Angket
- Lampiran 2 : Daftar Nama Responden Penelitian
Siswi Beragama Islam Berjilbab
- Lampiran 3 : Daftar Nama Responden Penelitian Siswi
Beragama Islam Tidak Berjilbab
- Lampiran 4 : Instrumen Angket Uji Coba
- Lampiran 5 : Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Angket Uji Coba
- Lampiran 6 : Instrumen Angket Penelitian
- Lampiran 7 : Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian Siswi
Beragama Islam Berjilbab
- Lampiran 8 : Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian Siswi
Beragama Islam Tidak Berjilbab
- Lampiran 9 : Hasil Analisis Uji Normalitas Angket Akhlak
Siswi Beragama Islam Berjilbab
- Lampiran 10 : Hasil Analisis Uji Normalitas Angket Akhlak
Siswi Beragama Islam Tidak Berjilbab
- Lampiran 11 : Hasil Analisis Uji Homogenitas Angket Akhlak
Siswi Beragama Islam Berjilbab dengan Tidak
Berjilbab
- Lampiran 12 : Instrumen Wawancara Dengan Guru PAI SMP
Negeri 18 Semarang
- Lampiran 13 : Instrumen Observasi Akhlak Siswi Beragama
Islam Berjilbab dan Tidak berjilbab

- Lampiran 14 : Struktur Organisasi SMP Negeri 18 Semarang
- Lampiran 15 : Dokumentasi Foto
- Lampiran 16 : Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 17 : Surat Izin Riset
- Lampiran 18 : Surat Keterangan Riset
- Lampiran 19 : Surat Keterangan Uji Laboratorium
- Lampiran 20 : Surat Keterangan Ko-Kurikuler
- Lampiran 21 : Transkrip Ko-Kurikuler
- Lampiran 22 : Piagam KKN
- Lampiran 23 : Sertifikat OPAK

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama samawi yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW merupakan suatu sistem hidup yang lengkap, yang senantiasa memberikan pedoman kepada ummatnya mulai dari selaras paling dasar sampai paling puncak. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai agama yang fitrah, agama yang mengedepankan kemudahan, hal itu karena ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW tidak bertujuan kecuali membawa rahmat untuk seluruh alam.¹

Sangat disayangkan, rahmat dan kemudahan itu seringkali tidak dirasakan bahkan boleh jadi ditutup-tutupi atau tertutupi oleh kaum Muslim sendiri, akibat pemahaman dan penerapan mereka yang tidak tepat terhadap ajaran Islam. Salah satu penyebab keterbelakangan umat Islam dan keterasingan mereka dari Allah SWT adalah kemasabodohan mereka akan agama Allah SWT. Misalnya dalam masalah tata busana, yang mana dalam ajaran Islam pakaian memiliki ketentuan sendiri bagi kaum laki-laki dan perempuan, termasuk syariat memakai jilbab bagi kaum muslimin.

¹ M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hlm. 1-2

Pemahaman akan pendidikan agama sangatlah diperlukan agar pemahaman tersebut dapat menjadikan dasar pengamalan dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pemakaian jilbab kini menjadi fenomena busana wanita dalam keseharian masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Jilbab telah menjadi sebuah identitas dan jati diri yang luhur bagi seorang wanita muslimah. Bukan hanya para siswi dan mahasiswi saja, melainkan telah menyebar di tengah para politisi wanita, profesional, pedagang, artis, bahkan penyanyi dangdut.²

Fenomena wanita muslimah berjilbab memang semakin marak di Indonesia, sebagai contoh di dunia pendidikan. Kini siswi berjilbab bukan hanya siswi yang sekolah di sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama saja, melainkan juga sekolah-sekolah umum yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional. Namun, pada sisi yang berbeda terdapat fenomena lain seputar jilbab, seperti banyak dijumpai gadis-gadis berjilbab bergandengan tangan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya di tempat-tempat rekreasi, konser dan pusat perbelanjaan. Beberapa contoh fenomena di atas bukan hanya sekedar opini melainkan fakta yang terlihat nyata di sekeliling masyarakat.

² Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, (Bandung: Mizania, 2008), hlm. 9-10

Adanya fenomena sebagaimana di atas menunjukkan bahwa jilbab kini bukanlah sebuah identitas keshalihan wanita. Jilbab bukan satu-satunya jaminan akan kebaikan akhlak seorang wanita. Bahkan kini banyak yang menjadikan jilbab sebagai kedok untuk mengelabui orang lain dalam melakukan hal-hal yang menyeleweng. Sebagaimana dikutip dalam sebuah surat kabar *online* berjudul “Siswi berjilbab pesta miras dan merokok di angkot bertuliskan *laailaaha Illallah*”. Di dalam berita tersebut termuat sebuah video yang menayangkan sejumlah delapan siswi meminum sebotol miras secara bergiliran, satu siswi berjilbab menuangkan miras ke dalam gelas. Kemudian diserahkan kepada temannya untuk diminum bergiliran.³

Contoh lain yang marak diberitakan akhir-akhir ini adalah tentang berita “Video Siswi SMPN 4 Binjai yang Membully Rekannya Hebohkan Media Sosial”. *Tribun-Medan.com* menyebutkan bahwa video tersebut menayangkan penganiayaan yang dilakukan RK terhadap temannya SR beredar luas di media sosial *facebook*.⁴ Di dalam video tersebut terlihat bahwa sisiwi yang membully itu berseragam pramuka dan berjilbab.

³ Erdy Nasrul, “Siswi Berjilbab Pesta Miras dan Merokok di Angkot Bertuliskan *Lāilāha Illallāh*” *Republika Online*, (Jakarta, 5 November 2014, 14:52WIB) pada <http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/11/05/nek37h-siswi-berjilbab-pesta-miras-dan-merokok-di-angkot-bertuliskan-lailaha-illallah/> diakses Selasa, 25 Agustus 2015 pukul 10.03 WIB

⁴ Admin, “Video Siswi SMPN 4 Binjai yang Membully Rekannya Hebohkan Media Sosial” *Tribun Medan*, (Medan, 7 September 2015, 17.31

Beberapa hal di atas terjadi karena setiap wanita mempunyai niat tersendiri ketika menggunakan jilbab, seperti yang dikemukakan oleh Asrifin An Nakhrawie meliputi:⁵

1. Berjilbab karena nampak lebih cantik.

Pemakaian jilbab yang demikian tidak didasarkan pada hati ikhlas dalam rangka memenuhi kewajiban agama, sehingga tidak bisa menunjukkan jati diri pemakainya sebagai seorang muslimah.

2. Berjilbab karena merupakan aturan.

Kasus wanita berjilbab karena merupakan aturan, terlihat pada sebagian besar wanita karir yang diwajibkan memakai jilbab pada tempat kerja dan gadis remaja yang diwajibkan memakai jilbab di sekolah mereka. Motivasi demikian pun masih memungkinkan wanita tidak bisa menampilkan diri sebagai sosok wanita muslimah.

3. Berjilbab karena lagi *ngetrend*.

Trend jilbab yang mencolok contohnya pada bulan Ramadhan mendekati Idul Fitri dijumpai banyak para wanita berjilbab. Namun, jika trend jilbab sudah habis, maka jilbab pun ditinggalkan dan berganti dengan trend yang lain. Jilbab

WIB) pada <http://medan.tribunnews.com/2015/09/07/video-siswi-smpn-4-binjai-yang-membully-rekannya-hebohkan-media-sosial/> diakses pada Senin, 14 September 2015 pukul 11.00 WIB

⁵ Asrifin An Nakhrawie, *Berjilbab Tapi Telanjang Dihadapan Allah*, (Lambung Insani: 2013), hlm. 83-86

yang dikenakannya tidak menyentuh hatinya hingga meski ia berjilbab karakter seorang muslimah tidak nampak terlihat.

4. Berjilbab karena memenuhi panggilan perintah Allah SWT.

Ini adalah motivasi yang benar dan seharusnya mendasari semua niat para wanita ketika mereka mengenakan jilbab. Niat sepenuhnya melaksanakan perintah Allah untuk menutupi aurat.

Beberapa motivasi di atas menunjukkan bahwa jilbab bukanlah sebuah barometer keshalihan wanita. Bahkan, ada sebagian orang karena kebodohnya berkeyakinan bahwa bila ia memiliki akhlak yang baik dan niat yang baik, ia tidak membutuhkan jilbab segala.⁶ Jilbab tidak mempunyai kemampuan untuk menjadikan seseorang berakhlak baik, tidak dapat dipastikan pula bahwa wanita yang tidak berjilbab kurang baik akhlaknya. Kepribadian atau akhlak seseorang yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar untuk diketahui secara pasti melalui penampilan dalam segala aspek kehidupan. Seperti tindakan, ucapan, pergaulan, berpakaian dan cara menghadapi setiap persoalan.

Kehidupan muslim yang baik dapat menyempurnakan akhlaknya sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah dalam Surah al Ahzab ayat 21:

⁶ Ibrahim bin Fathi bin Abd Al-Muqtadir, *Wanita Berjilbab VS Wanita Pesolek*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 39

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al Ahzab/33: 21)⁷

Akhlaq yang baik dilandasi oleh ilmu, iman, amal dan takwa. Ia merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam kehidupan yang diatur oleh agama.⁸ Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik akan sejahteralah lahir-bathinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk, rusaklah lahirnya dan atau bathinnya.⁹

Berkaitan dengan masalah jilbab dapat dikatakan bahwa, wanita muslimah yang sadar bukanlah termasuk golongan wanita

⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Departemen Agama RI, *Al Hikmah: Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 420

⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Pekanbaru: Amzah, 2006), hlm. 75

⁹ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1996). cet II, hlm. 11

yang berpakaian tetapi seperti telanjang, yang dapat diperdaya masyarakat-masyarakat modern yang keluar dari petunjuk Allah dan tiada taat kepada-Nya.¹⁰ Wanita muslimah yang berakhlak mulia salah satunya adalah ketika berpakaian, ia mengenakan jilbab yang sesuai dengan ketentuan syariat saat keluar dari rumah, yaitu pakaian Islami, yang batasan-batasannya sudah diatur dalam kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya.

Agama memerintahkan kepada para wanita muslimah supaya menyembunyikan hiasan-hiasan dibadannya, dikala pergi keluar rumah atau dikala menghadapi seseorang yang bukan mahramnya. Dalam hal ini cara berpakaian wanita muslimah haruslah mencerminkan perilaku yang menjunjung tinggi nilai dan etika pergaulan yang baik. Tetapi kondisi sekarang, banyak yang menggunakan agama itu hanya sebagai atribut, jadi jilbab yang dimaksudkan untuk menutup aurat, sekarang hanya sebagai mode atau formalitas.

Di SMP Negeri 18 Semarang yang latar belakang peserta didiknya berasal dari bermacam-macam kalangan masyarakat sangat mempengaruhi mereka dalam pemahaman Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana yang akan peneliti bahas tentang akhlak siswa yang berjilbab dan tidak berjilbab dalam lingkup perilaku sosial mereka baik di dalam maupun di luar sekolah.

¹⁰ Muhammad Ali Al-Hasymy, *Jatidiri Wanita Muslimah*, terj. M. Abdul Ghaffar, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000). cet 6. hlm. 60

Penggunaan jilbab bagi siswi beragama Islam bukan larangan dan bukanlah kewajiban dari sekolah, sehingga itu kemauan mereka sendiri. Dari hal tersebut diharapkan dengan adanya kesukarelaan sendiri akan memberikan dampak positif yang sangat berpengaruh kepada siswa. Berpangkal dari uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh jilbab dalam membentuk kepibadian seseorang, dengan analisa yang lebih mendalam dalam skripsi yang berjudul: “Studi Komparasi Akhlak Antara Siswi Beragama Islam Berjilbab Dengan Tidak Berjilbab Di SMP Negeri 18 Semarang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang?
2. Bagaimana akhlak siswi beragama Islam yang tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang?
3. Apakah terdapat perbedaan akhlak antara siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang.
2. Untuk mengetahui akhlak siswi beragama Islam yang tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan akhlak antara siswi beragama Islam berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang.

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang baru dalam bidang pendidikan terutama pada perbedaan akhlak antara siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab. Selain itu, juga bisa menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan akhlak peserta didik melalui media berjilbab dengan tetap mengedepankan kedisiplinan, prestasi dan keteladanan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Guru:

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam membina akhlak peserta didik pada umumnya baik beragam Islam maupun yang non Islam, serta yang berjilbab maupun yang tidak berjilbab.
- b. Sebagai motivator bagi guru dalam meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik.

Bagi sekolah:

- a. Sebagai masukan ilmiah bagi sekolah, dalam mengembangkan pembinaan terhadap akhlak para peserta didik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang studi akhlak.

Bagi siswa:

- a. Meningkatkan kesadaran bagi peserta didik agar memiliki akhlak yang lebih baik lagi.
- b. Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

BAB II

AKHLAK ANTARA SISWI BERAGAMA ISLAM YANG BERJILBAB DENGAN TIDAK BERJILBAB

A. Deskripsi Teori

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistik* (kebahasaan) dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* sesuai dengan timbangan (*wazan*) tsulatsi majid *af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan* yang berarti *al-sajjiah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-muru'ah* (peradaban yang baik) dan *ad-din* (agama).¹

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq*. Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin yang dilihat dengan mata batin (*bashirah*), sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir yang dilihat dengan mata lahir (*bashar*). Keduanya berasal dari

¹ H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 1

akar kata yang sama yaitu *khalaqa* berarti penciptaan, karena memang keduanya telah tercipta melalui proses.²

Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* keduanya dijumpai pemakaiannya baik dalam al-Qur'an maupun al-Hadits, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. (Q.S. al-Qalam/68: 4)³

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

“(Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu”. (Q.S. al-Syu'ara/26: 137)⁴

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Dari Abu Hurairah *radhiyallahu'anhu*, ia berkata, Rasulullah *shalallahu'alaihi wasallami*, beliau bersabda: Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang sempurna budi pekertinya”. (HR. Turmudzi)

² Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 31

³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an Departemen Agama RI, *Al Hikmah: Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 564

⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, ..., hlm. 373

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Dari Abu Hurairah *radhiyallahu’anh*u, ia berkata, Rasulullah *shalallahu’alaihi wasallami*, beliau bersabda: Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti”. (HR. Ahmad)

Ayat pertama menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat kedua menggunakan kata *khuluq* untuk arti adat kebiasaan. Selanjutnya, hadits pertama menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan hadits kedua menggunakan kata *akhlaq* untuk arti yang sama yaitu budi pekerti.⁵ Dengan demikian kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi’at mendasar dari berbagai proses.

Dalam pengertian sehari-hari, akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata “budi pekerti” yang terdiri dari dua kata budi dan pekerti. Budi ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran rasio yang disebut karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut behavior. Jadi, budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil rasio

⁵ H. Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, ..., hlm. 2

dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.⁶

Pengertian akhlak dari segi istilah merujuk kepada berbagai pendapat para pakar. Dalam konteks agama, akhlak bermakna perangai, budi, tabiat, adab atau tingkah laku. Akhlak menurut para tokoh seperti yang dikemukakan oleh Imam Ghazali, yaitu:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ⁷

“akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”

Menurut Ibn Miskawaih sebagaimana dikutip oleh H. Abuddin Nata, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dalam buku tersebut, Ibrahim Anis juga mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirilah macam-macam

⁶ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), cet.II, hlm. 26

⁷ Al Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid III*, (Semarang: Toha Putra,t.t), hlm.52

perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁸

Sedangkan menurut Ahmad Amin, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Maksudnya jika kehendak tersebut membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak.⁹ Hasan Langgulung memberikan pengertian akhlak yaitu “akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa dari mana muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, yang dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan”.¹⁰

Dari beberapa definisi di atas, baik secara bahasa maupun secara istilah dapat diambil kesimpulan terdapat empat hal dalam pengertian akhlak, meliputi: *pertama*, akhlak adalah sifat yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya. *Kedua*, akhlak adalah sifat yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. *Ketiga*, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan tanpa ada paksaan. *Keempat*, akhlak adalah perbuatan

⁸ H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, ..., hlm. 3-4

⁹ Ahmad Amin, *Ethika: Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 62

¹⁰ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Al Husna, 1998), hlm. 58.

baik ataupun buruk yang dilakukan bukan karena sandiwara.

Di samping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah al-Qur'an dan Sunnah, etika standarnya adalah akal pikiran, sedangkan moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.¹¹

b. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam buku *Dustūr al-Akhlāq fi al-Islām*, yang dikutip oleh Yunahar Ilyas, Muhammad Abdullah Draz membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian, yaitu:

- 1) Akhlak pribadi (*al-akhlāq al-fardiyah*). Terdiri dari yang diperintahkan (*al-awāmir*), yang dilarang (*an-nawāhi*), yang diperbolehkan (*al-mubāhāt*), dan akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi-al idhthirar*).
- 2) Akhlak berkeluarga (*al-akhlāq al-usariyah*). Terdiri dari kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak (*wājibat nahwa al-ushul wa al-furu'*), kewajiban

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hlm. 3

suami istri (*wājibat baina al-azwāj*), kewajiban terhadap karib kerabat (*wājibat nahwa al-aqārib*).

- 3) Akhlak bermasyarakat (*al-akhlāk al-ijtima'iyah*), terdiri dari yang dilarang (*al-mahzhurāt*), yang diperintahkan (*al-awāmir*) dan kaedah-kaedah adab (*qawā'id al-adāb*).
- 4) Akhlak bernegara (*al-akhlāk ad-daulah*). Terdiri dari hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-'alaqah baina ar-rā'is wa asy-sya'b*) dan hubungan luar negeri (*al-'alaqat al-kharijiyah*).
- 5) Akhlak beragama (*al-akhlāk ad-diniyyah*). Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wājibat nahwa Allah*).¹²

Dari pembagian yang disebutkan diatas bahwa ruang lingkup akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ali Anwar Yusuf, ruang lingkup akhlak yang meliputi tiga hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT.

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik, yaitu dengan beribadah kepada Allah

¹² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, ..., hlm. 5-6.

melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Titik tolak akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan yang disembah kecuali Allah SWT. Dari pengakuan inilah kemudian dilanjut dengan sikap ikhlas dan ridha beribadah kepada-Nya, mencintai-Nya, memperbanyak memuji-Nya, bertawakkal kepada-Nya dan sikap-sikap baik yang lainnya.¹³

2) Akhlak terhadap sesama manusia.

Akhlak terhadap sesama manusia ini terbagi menjadi:

a) Akhlak terhadap diri sendiri

Adapun akhlak seseorang terhadap dirinya sendiri mencakup:

(1) Sabar

Sabar berarti tabah hati atau pengendalian hawa nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya dengan sikap baik dan positif. Sabar juga berarti konsekuen dan konsisten dalam melaksanakan segala perintah Allah. Berani dalam menghadapi

¹³ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 153

kesulitan dan tabah dalam menghadapi cobaan.¹⁴

(2) Tawakkal

Secara umum pengertian tawakkal adalah pasrah secara total kepada Allah. Dalam konteks akhlak seseorang terhadap dirinya tawakkal berarti pasrah berserah diri kepada Allah SWT setelah melaksanakan suatu rencana atau setelah berusaha.¹⁵ Karena itu, tawakkal adalah berusaha sekuat tenaga (ikhtiar) lalu menyerahkan kepada Allah SWT.

(3) Ridha

Ridha berarti rela, suka dan senang atau lapang dada terhadap sikap seseorang yang dilakukan kepadanya dan menyerahkan kepada Allah SWT.

(4) Syukur

Syukur adalah suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Baik yang bersifat fisik maupun

¹⁴ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 181

¹⁵ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, ...hlm. 183

non fisik, lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada yang memberi nikmat yaitu Allah SWT.¹⁶

b) Akhlak terhadap orang tua (Bapak dan Ibu)

Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا
اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا
مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.” (Q.S. Al Baqarah/2: 83)¹⁷

¹⁶ Mahjudin, *Kuliah-Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), hlm. 11

¹⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, ..., hlm. 12

Berbakti kepada kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari disebut *birr al walidain*. Di antara bentuk *birr al walidain* dengan menyayangi dan mencintainya, bertutur kata sopan santun dan lemah lembut, membantu meringankan beban, dan menaati perintahnya.

Berbuat baik kepada kedua orang tua yang telah meninggal adalah dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji sewaktu hidup mereka dan meneruskan silaturahmi dengan teman-teman semasa hidupnya.¹⁸

c) Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat

Islam sangat mendorong manusia untuk berinteraksi sosial di tengah manusia lainnya. Sebagai contoh berbagai ritual Islam terkandung makna simbolik yang bermakna sosial, seperti shalat yang berimplementasikan pencegahan terhadap dosa dan kemungkaran. Demikian pula ibadah zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya yang mengandung makna sosio ekonomi lainnya.¹⁹

¹⁸ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, ..., hlm. 186

¹⁹ Ali Anwar Yusuf. hlm. 188

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun benda tak bernyawa. Islam melarang umat manusia membuat kerusakan di muka bumi, baik kerusakan terhadap lingkungan maupun terhadap diri sendiri.

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Manusia dituntut untuk mampu menghormati setiap proses yang sedang berjalan dan kepada semua proses yang sedang terjadi.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa, semuanya diciptakan oleh Allah dan menjadi milik-Nya serta memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan seperti itu mengantarkan seseorang untuk menyadari bahwa semuanya adalah umat Allah yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.²⁰

c. Macam-macam Akhlak

Keadaan jiwa yang ada pada seorang itu adakalanya melahirkan perbuatan terpuji dan ada kalanya melahirkan perbuatan tercela. Karena itu akhlak ditinjau dari sifatnya

²⁰ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, ...*, hlm. 190

dibagi menjadi dua, *pertama* yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan *kedua* yaitu akhlak tercela (*madzmumah*).²¹

1) *Al-Akhlāqul al-karimah* atau *al-akhlaqul al-mahmudah* ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam.²² Akhlak terpuji dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

a) Taat Lahir

Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan dan dikerjakan oleh anggota lahir. Beberapa perbuatan yang dikategorikan taat lahir adalah:

- (1) Tobat, dikategorikan kepada taat lahir dilihat dari sikap dan tingkah laku seseorang. Namun sifat penyesalannya merupakan taat batin. Tobat, menurut para sufi adalah fase awal perjalanan menuju Allah (*taqarrub ilā Allah*).
- (2) *Amar ma'ruf nahi munkar*, perbuatan yang dilakukan kepada manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran.

²¹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, ..., hlm. 33

²² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, ... hlm. 12

- (3) Syukur, berterimakasih terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluk-Nya.²³

b) Taat Batin

Taat batin adalah segala sifat yang baik, yang terpuji dilakukan oleh anggota batin (hati). Beberapa perbuatan taat batin di antaranya:

- (1) Tawakkal, ialah menyerahkan, menyandarkan diri kepada Allah setelah melakukan usaha atau ikhtiar dan mengharapkan pertolongan-Nya.²⁴
- (2) Sabar, beberapa kategorinya, yaitu sabar dalam beribadah, sabar dalam musibah, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat, sabar dalam perjuangan.
- (3) Qana'ah, yaitu merasa cukup dan rela dengan dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah.²⁵

²³ Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 159

²⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, ..., hlm. 53

²⁵ Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, ..., hlm. 160

- 2) *Al-akhlāq al-madzmumah* ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam.²⁶ Sama halnya dengan akhlak terpuji, akhlak tercela juga dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

(a) Maksiat Lahir

Maksiat berasal dari bahasa Arab, *ma'siyah* artinya pelanggaran oleh orang yang berakal baligh (*mukallaf*) karena melakukan perbuatan yang dilarang dan meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syariat Islam. Maksiat lahir meliputi: maksiat lisan, maksiat telinga, maksiat mata dan maksiat tangan.

Maksiat lahir terjadi karena dilakukan dengan menggunakan alat-alat lahiriah, akan mengakibatkan kekacauan, berbahaya bagi keamanan dan ketentraman masyarakat.²⁷

(b) Maksiat Batin

Maksiat batin lebih berbahaya dibandingkan dengan maksiat lahir, karena dapat menjauhkan dari Tuhan. Maksiat batin berasal dari dalam hati manusia, yang memiliki sifat tidak tetap, terbolak-balik, dan berubah-ubah.

²⁶ M. Yatimin Abdullah. ..., hlm. 12

²⁷ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, ..., hlm. 155-156

Beberapa contoh akhlak tercela batin adalah:

- (1) Dengki atau iri hati ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau berpindah kepadanya.
- (2) Sombong, yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya.
- (3) Riya, yaitu beramal kebaikan karena didasarkan ingin mendapat pujian orang lain.²⁸

Beberapa bentuk perbuatan dari akhlak terpuji dan akhlak tercela di atas hanyalah sebagian, artinya masih terdapat banyak perbuatan yang bisa dicontoh atau ditinggalkan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia, dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Segala tindakan dari perbuatan manusia yang mempunyai corak berbeda antara satu dengan lainnya. Pada dasarnya

²⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, ..., hlm. 62-68

merupakan akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia itu dan pengaruh dari luar dirinya.²⁹

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi akhlak menurut M. Yatimin Abdullah adalah:

- 1) Sifat manusia, yang tidak bisa ditinggalkan ataupun dihilangkan.
- 2) Norma-norma etika, yang tidak bisa disangkal dan mempunyai hubungan erat dengan perilaku baik.
- 3) Aturan-aturan agama, sebagai pegangan bagi penganutnya.
- 4) Fenomena kesadaran etika.³⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak dari beberapa referensi secara umum ada dua macam, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri manusia
 - a) Instink (naluri)

Setiap tindakan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh instink (naluri). Naluri merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Dalam bahasa arab naluri disebut

²⁹ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, ..., hlm. 93.

³⁰ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 40-41

dengan ”gharizah” atau dalam bahasa ingris disebut *instinct*.³¹

b) Kelahiran

Keturunan baik secara langsung maupun secara tidak langsung sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan tingkah laku manusia. Sudah menjadi sunnatullah bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan atau melahirkan yang serupa atau hampir serupa dengan pokoknya.³²

c) Kemauan (‘*azam*)

Salah satu kekuatan yang tersembunyi dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan keras. Kemauan keras itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Sesungguhnya kehidupan para rasul dan Nabi, yang tahan uji itu dihayati oleh kekuatan azam.³³

³¹ Hamzah Ya’kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 57-58.

³² Hamzah Ya’kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karimah (Suatu Pengantar)*, ..., hlm. 66.

³³ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam (Akhlak Mulia)*, ..., hlm. 18-52.

2) Faktor dari luar diri manusia, meliputi:

a) Kebiasaan/adat

Kebiasaan /adat adalah merupakan perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dalam mengerjakannya, Kebiasaan juga merupakan salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia.³⁴ Misalnya: bangun tengah malam mengerjakan shalat tahajud berat bagi orang yang belum terbiasa. Tetapi jika hal tersebut terus diulangi, akhirnya menjadi mudah dan terus menjadi kebiasaan yang menyenangkan.

Perbuatan yang telah menjadi adat-kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sakit rajin minum obat, mematuhi nasihat dokter, tidak bisa dikatakan adat-kebiasaan, sebab itu bukan suatu yang disukai melainkan hal yang dilakukan dengan harapan kesembuhan. Jadi, terbentuknya kebiasaan itu adalah karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.³⁵

³⁴ Hamzah Ya'kub, hlm. 61.

³⁵ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, ..., hlm. 95-96

b) Lingkungan (*millieu*)

Salah satu faktor yang menjadi penentu perbuatan/kelakuan seseorang atau manusia adalah lingkungan (*millieu*).

“*Milleu* artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, lingkungan tumbuh-tumbuhan ialah tanah dan udaranya, lingkungan manusia ialah apa yang melingkupinya dari negeri lautan, sungai, udara, dan bangsa”.³⁶

Berdasarkan definisi di atas, lingkungan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan manusia yang dapat memengaruhi akhlak seseorang.

Lingkungan ada dua jenis, yaitu³⁷:

(1) Lingkungan alam.

Alam adalah seluruh ciptaan Allah yang ada di langit maupun di bumi. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia.³⁸ Alam dapat mendukung bakat atau potensi yang ada pada diri seseorang apabila lingkungan alam

³⁶ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj:Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 41.

³⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al Quran*, ..., hlm. 89.

³⁸ Yatimin Abdullah. hlm. 89.

itu baik begitu pula sebaliknya alam juga bisa menghalangi bakat atau potensi seseorang.

(2) Lingkungan pergaulan manusia

Lingkungan ini mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, sekolah, tempat kerja dan kantor pemerintahan.³⁹ Lingkungan pergaulan inilah yang lebih banyak menentukan akhlak manusia, akan menjadi baik atau juga bisa menjadi buruk. Terutama lingkungan yang terdekat adalah keluarga yang merupakan tempat bersosialisasi seorang anak yang pertama.

Lingkungan pergaulan manusia ini terdiri atas enam kelompok, yaitu:⁴⁰

- (a) Lingkungan dalam rumah tangga: akhlak orang tua di rumah dapat mempengaruhi akhlak anaknya.
- (b) Lingkungan sekolah: akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.

³⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al Quran*, ..., hlm. 90.

⁴⁰ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, ..., hlm. 100-101.

- (c) Lingkungan pekerjaan: suasana pekerjaan baik di kantor ataupun tempat kerja lain dapat mempengaruhi pola berpikir, sifat dan tingkah laku seseorang.
- (d) Lingkungan organisasi (jamaah): orang yang menjadi anggota dari suatu organisasi (jamaah) akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi tersebut. Cita-cita itu memengaruhi tindak-tanduk anggota organisasi tersebut.
- (e) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan): karena masalah ekonomi adalah hal pokok atau primer dalam hajat hidup manusia, hubungan-hubungan ekonomi turut memengaruhi pikiran dan sifat-sifat seseorang.
- (f) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas atau lebih tepatnya lingkungan pertemanan dalam kegiatan sehari-hari akan sangat mempengaruhi pribadi seseorang. Jika lingkungan tersebut baik maka ikutlah baik, sebaliknya jika lingkungan tersebut buruk maka akan ikut pada hal buruk.

2. Kaidah Berjilbab

a. Pengertian Jilbab

Jilbab atau hijab adalah satu di antara berbagai hukum syariah Illahi yang dengan tegas dan nyata termaktub di dalam Al Qur'an dan al Sunnah. Secara Bahasa, menurut Dr. Hj. Huzaimah Tahido Yanggo dalam *Masāil Fiqhiyah* menjelaskan bahwa jilbab berasal dari kata Arab yang berarti penghalang, penutup dan pelindung, sarung dan kerudung atau kemeja.⁴¹

Hijab sesuai dengan makna harfiyahnya, adalah pemisah, dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Tanpa adanya pemisah ini, laki-laki akan sulit mengendalikan luapan nafsu syahwatnya ketika memandang wajah cantik dan molek perempuan, sedangkan perempuan akan sulit menahan diri untuk tidak memamerkan kecantikannya kepada laki-laki. Alasan itulah yang menjadikan kewajiban memakai jilbab hanya dibebankan kepada kaum wanita karena wanita merupakan simbol keindahan.⁴²

Selain jilbab dan hijab, terdapat pula khimar, yaitu kain kerudung yang menutupi seluruh kepala wanita

⁴¹ Asrifin An-Nakhrawie, *Berjilbab Tapi Telanjang di Hadapan Allah*, (Prambon: Lumbung Insani, 2013), hlm. 57

⁴² Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al Qur'an dan As Sunnah*, ..., hlm. 26-29

kecuali wajah, serta menutupi leher dan dada.⁴³ Khimar inilah yang di Indonesia dikenal sebagai jilbab, sedangkan jilbab di Indonesia dikenal sebagai hijab. Namun, pada hakikatnya keduanya sama-sama hijab yang disyariatkan kepada wanita.

Secara istilah, jilbab adalah titel bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan wanita dalam sistem Islam dan yang disyariatkan Allah SWT agar menjadi benteng kokoh yang melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah dan menjadi *framework* yang mengatur fungsi wanita sebagai pelahir generasi, pembentuk umat masa depan serta lebih lanjut sebagai penyumbang kemenangan dan kekokohan Islam di muka bumi.⁴⁴

Jilbab dalam pengertian syari'at Islam adalah suatu pakaian yang longgar yang menutupi seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan. Jenis kain dan pakaian potongan dibuat dan didesain sedemikian rupa sehingga tidaklah tampak bentuk dan lekuk-lekuk tubuhnya yang

⁴³ Badriyah dan Samihah, *Yuk, Sempurnakan Hijab*, (Solo: Aisar Publishing, 2014), hlm. 9

⁴⁴ Ibrahim bin Fathi bin Abd Al-Muqtadir, *Wanita Berjilbab VS Wanita Pesolek*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. xxix

dapat menimbulkan rangsangan.⁴⁵ Pendapat Imam Al-Qurtubi menyatakan bahwa jilbab adalah pakaian yang lebih besar dari kerudung yang dapat menutupi seluruh tubuh wanita. Dengan berjilbab daerah kepala sampai dada wanita akan tertutupi oleh kain jilbabnya. Inilah konsep jilbab yang sebenarnya.⁴⁶

b. Dasar Diperintahkannya Berjilbab

Mayoritas ulama menetapkan bahwa wajib bagi wanita untuk memakai jilbab sebagaimana mereka wajib menutup aurat. Karena rambut, leher dan daerah sekitar dada wanita adalah aurat, maka wajib bagi wanita menutupinya. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an;

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ^{٤٦} ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ
فَلَا يُؤْذَيْنَ^{٤٧} وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka", yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenali, sehingga mereka tidak

⁴⁵ Abu Mujadiddul Islam Mafa dan Lailatus Sa'adah, *Memahami Aurat dan Wanita*, (Prambon: Lumbung Insani, 2011), hlm. 48

⁴⁶ Asrifin An-Nakhrawie, *Berjilbab Tapi Telanjang di Hadapan Allah*, ..., hlm. 57

di ganggu, dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(Q.S Al-Ahzab/33: 59)⁴⁷

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada Nabi-Nya agar memerintahkan kepada istri-istrinya anak-anak perempuannya untuk senantiasa berjilbab, tetapi pada akhirnya perintah tersebut ditujukan kepada seluruh kaum wanita yang mengaku dan telah mengikrarkan keislamannya (bersyahadat).

Tujuan diperintahkannya berjilbab pada ayat di atas adalah agar mereka lebih dikenal sebagai wanita baik-baik yang merdeka dan agar mereka tidak diganggu, tidak disakiti, tidak diperlakukan oleh laki-laki dengan perbuatan senonoh.⁴⁸

Adapun perintah lain memakai jilbab tertuang dalam Q.S. An-Nur ayat 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَحِفْظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ ...

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya dan

⁴⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, ..., hlm. 426

⁴⁸ Abu Mujadiddul Islam Mafa dan Lailatus Sa'adah, *Memahami Aurat dan Wanita*, ..., hlm. 49-50

memelihara kemaluannya dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, ..." (Q.S. An-Nur/24: 31)⁴⁹

Sehubungan dengan ayat di atas, berbicara tentang batas-batas pakaian wanita. Kaum wanita diperintahkan untuk menutup kepala dan menyilangkan ujung kerudungnya ke bagian kanan dan kiri wajah hingga telinga, anting-anting, leher dan bagian dada mereka tertutup.⁵⁰

Berkenaan dengan perintah hijab, terdapat satu pertanyaan yang perlu dijawab. Dikatakan bahwa ajaran-ajaran Islam tidak dibangun berdasarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Tetapi, mengapa kewajiban memakai hijab ini hanya dibebankan kepada kaum wanita. Jawabnya adalah karena wanita merupakan simbol keindahan, yang cenderung untuk menunjukkan kecantikannya dan lebih tak acuh untuk memandang tubuh lawan jenisnya.⁵¹

⁴⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, ..., hlm.

⁵⁰ Husein Sahab, *Jilbab (Menurut Al Qur'an dan As Sunnah)*, (Bandung: Mizania, 2008), hlm. 96-98

⁵¹ Husein Sahab, *Jilbab (Menurut Al Qur'an dan As Sunnah)*, ..., hlm. 28-29

Dari beberapa dalil di atas, dapat dikemukakan bahwa hukum wajib menutup aurat berlaku bagi wanita yang masih muda, yakni yang telah tiba masa haidnya hingga masa terhentinya haid (masa *menopause*). Wanita yang telah melampaui masa ini, mendapat keringanan hukum.⁵²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nur ayat 60:

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَغْفِرْنَ خَيْرٌ لَّهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Dan perempuan-perempuan tua yang telah berhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin menikah (lagi), maka tidak ada dosa menanggalkan pakaian (luar)⁵³ mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, tetapi memelihara kehormatan adalah lebih baik bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui” (Q.S. An-Nur/24: 60)⁵⁴

Berdasarkan ayat di atas, alasan pengecualian di atas tampaknya berkaitan dengan surutnya gairah dan

⁵² Husein Sahab, *Jilbab ...*, hlm. 88-89

⁵³ Maksudnya: pakaian luar yang kalau dibuka tidak Menampakkan aurat.

⁵⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, ..., hlm. 358

daya tarik seksual pada wanita usia lanjut. Sementara, kalimat “dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka” adalah bukti bahwa wanita menopause yang masih memiliki tanda-tanda kecantikan dan ingin menikah, tidak diberikan keringanan untuk menanggalkan jilbabnya.⁵⁵

Dalil tentang diwajibkannya jilbab bagi kaum wanita muslimah yang bersumber dari hadits Nabi SAW, seperti diriwayatkan dari Jabir ra. tuturnya, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا خَظَبَ أَحَدُكُمْ الْمَرْأَةَ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى مَا يَدْعُوهُ إِلَى نِكَاحِهَا فَلْيَفْعَلْ.

“Dari Jabir bin ‘Abdullah berkata, Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi wasallam* berliu bersabda: Apabila salah seorang dari kalian meminang perempuan, maka bila ia mampu melihat apa yang bisa mendorongnya untuk menikahinya, maka lakukanlah. (HR. Abu Dawud)⁵⁶

Hadits ini merupakan dalil disyariatkannya wanita untuk berjilbab dari laki-laki non mahram dan

⁵⁵ Ibrahim bin Fathi bin Abd Al-Muqtadir, *Wanita Berjilbab VS Wanita Pesolek*, ..., hlm. 6

⁵⁶ Imam Khafidh Abu Dawud Sulaiman bin Al Ats’at Al Sajastani, *Sunan Abi Dawud Juz 2*, (Beirut: Daar al Kutub al ‘Ilmiyah, 1996), hlm. 94-95

bahwasanya wanita harus menutupi diri agar sekiranya tidak bisa dilihat oleh laki-laki kecuali dengan trik atau langkah tertentu atau jika mereka diperkenankan untuk melihat. Dengan dalil-dalil yang bersumber dari Al Qur'an dan hadits ini, telah menerangkan bahwa hijab adalah kewajibab atau fardlu bagi wanita muslimah.⁵⁷

Apabila diteliti *nash-nash* yang berkaitan dengan hukum menutup aurat di atas, berbentuk *amar* (perintah) dan *nahi* (larangan) yang menurut ilmu *ushul fiqh*, akan dapat memproduksi hukum *wajib* 'aini *ta'abbudi*, yaitu suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, tanpa harus bertanya alasannya. Namun demikian, diteliti lebih jauh, kewajiban menutup aurat ini ada hubungannya dengan kewajiban lain yang diperintahkan Allah demi kemashlahatan manusia, seperti berikut ini.

- 1) Menutup aurat itu merupakan faktor penunjang dari kewajiban menahan pandangan sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Q.S. An-Nur ayat 30-31.
- 2) Menutup aurat sebagai faktor penunjang dari larangan berzina yang lebih terkutuk, sebagaimana firman Allah SWT:

⁵⁷ Ibrahim bin Fathi bin Abd Al-Muqtadir, *Wanita Berjilbab VS Wanita Pesolek*, ..., hlm. 9

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S. Al Isra’/17: 32)⁵⁸

- 3) Menutup aurat hukumnya menjadi wajib karena alasan *adz-dzara’i*, yaitu menutup pintu kepada dosa yang lebih besar.

Karena itu, para ulama telah sepakat mengatakan bahwa menutup aurat merupakan kewajiban bagi perempuan dan laki-laki dalam ajaran Islam. Khususnya untuk perempuan, kewajiban ini diwujudkan dengan mengenakan jilbab (kerudung) atau yang dikenal dengan busana muslimah.⁵⁹

c. Kriteria Jilbab Bagi Wanita Muslimah

Dari beberapa referensi menyatakan bahwa, beberapa syarat wajib yang harus dipenuhi agar pakaian bisa disebut *hijab/jilbab syar’i*, antara lain:

- 1) Menutupi seluruh tubuh termasuk wajah dan kedua telapak tangan. Jilbab adalah pakaian yang menjulur (sampai menyentuh tanah) yang menutupi seluruh tubuh.

⁵⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur’an, ..., hlm. 285

⁵⁹ Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 14-15

2) Tebal.

Terbuat dari bahan kain yang tebal dan tidak tipis menerawang, karena tujuan hijab adalah menutupi agar dapat mencegah pandangan mata orang lain.⁶⁰ Selain itu, pakaian wanita Muslimah tidak boleh sedemikian tipis sehingga tak menyembunyikan warna kulit yang ditutupinya.⁶¹

3) Tidak menjadi hiasan dengan berbagai macam warna menyolok yang membuat mata melirik. Sesuai dengan firman Allah SWT.

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

“Dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya”. (QS. An-Nur/24: 31)⁶²

4) Longgar, tidak ketat, tidak memperlihatkan lekuk-lekuk bagian tubuh yang memancing fitnah/pesona seksual.

5) Tidak disemprot parfum yang dapat membangkitkan gairah laki-laki

Nabi bersabda, “wanita mana saja yang memakai parfum, lalu melewati suatu kaum (laki-laki)

⁶⁰ Ibrahim bin Fathi bin Abd Al-Muqtadir, *Wanita Berjilbab VS Wanita Pesolek*, ..., hlm. xxx

⁶¹ Husein Sahab, *Jilbab* ..., hlm. 90

⁶² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, ..., hlm. 353

supaya mereka bisa mencium baunya, maka dia adalah seorang pezina”. Hukum asal memakai parfum bagi wanita sebenarnya boleh. Dengan demikian, wanita masih diperbolehkan memakai wangi-wangian, namun jangan sampai ia punya niat agar wangi-wangian itu tercium oleh para lelaki, apalagi berniat agar laki-laki tertarik dan tergoda padanya.⁶³

6) Tidak menyerupai busana laki-laki.

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah, bahwa Nabi bersabda, “Allah melaknat kaum lelaki yang menyerupai wanita dan kaum wanita yang menyerupai kaum lelaki.”⁶⁴ Wanita yang memakai celana dan baju laki-laki berarti telah menyerupai laki-laki, karena berarti ia telah menampakkan lekuk-lekuk tubuhnya yang bisa menimbulkan fitnah.⁶⁵

7) Bukan pakaian kebesaran untuk mencari ketenaran dan reputasi di tengah masyarakat.

Adapun yang dimaksud pakaian kebesaran adalah pakaian yang dimaksudkan untuk mencari ketenaran dan reputasi di tengah masyarakat, baik busana mahal yang dipakai untuk memamerkan

⁶³ Asrifin An-Nakhrawie, *Berjilbab Tapi Telanjang ...*, hlm. 117

⁶⁴ HR. Al Bukhari

⁶⁵ Badriyah dan Samihah, *Yuk, Sempurnakan Hijab, ...*, hlm. 81

kekayaan ataupun busana gembel yang dipakai untuk *zuhud* dan *riya*'.⁶⁶

- 8) Tidak mirip dengan pakaian/busana wanita kafir. Wanita muslimah yang berpakaian menyerupai wanita-wanita kafir atau bahkan mengikutinya dihukumi haram karena merupakan tanda loyalitas.⁶⁷

d. Manfaat Memakai Jilbab Dalam Membentuk Akhlak Wanita Muslimah

Berpakaian jilbab bagi wanita muslimah artinya berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Islam membolehkan kepada setiap muslimah agar berpenampilan yang menarik dan indah dipandang. Tujuan dan fungsi berpakaian dalam Islam ada dua, yaitu untuk menutupi aurat dan untuk berhias/berdandan.⁶⁸

Pakaian dalam bentuk dan warnanya adalah simbol, tetapi hakikatnya adalah menggambarkan suatu esensi karena pakaian yang dipilih oleh wanita atau pria harus memenuhi fungsinya. Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, begitulah fungsi pakaian pada umumnya. Akan tetapi muslimah harus melengkapinya dengan pakaian

⁶⁶ Ibrahim bin Fathi bin Abd Al-Muqtadir, *Wanita Berjilbab VS Wanita Pesolek*, ..., hlm. xxxii

⁶⁷ Badriyah dan Samihah, *Yuk, Sempurnakan Hijab*, ..., hlm. 78

⁶⁸ Abu Mujadiddul Islam Mafa dan Lailatus Sa'adah, *Memahami Aurat* ..., hlm. 68

taqwa. Itulah esensi pakaian wanita.⁶⁹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al A'raf ayat 26

يَبْنِيْ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِيْ سَوْءَاتِكُمْ
وَرِيْشًا ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ
اَللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

“Hai anak Adam⁷⁰, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan, dan pakaian takwa⁷¹ Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat. (Q.S. Al A'raf/7: 26)⁷²

Bagaimanapun indahnya, pakaian itu hanyalah sebuah esensi yang kecil dari esensi yang lebih besar karena mengenakan pakaian luar hanya suatu perbuatan yang terbatas dan hanya merupakan bagian dari esensi yang menyeluruh, yaitu kepribadian wanita dengan pikiran, hati, harga diri dan tanggung jawabnya.

⁶⁹ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita Jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 35

⁷⁰ Maksudnya umat manusia

⁷¹ Maksudnya ialah: selalu bertakwa kepada Allah.

⁷² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, ..., hlm. 153

Untuk meluruskan kepribadian seorang wanita, maka seharusnya pakaian yang sempurna bagi wanita berkhidmat kepada suatu esensi yang menyeluruh, yaitu:

- 1) Pemeliharaan dan penjagaan diri sehingga dapat membantu mendewasakan pikiran wanita dan mengembangkannya, kemudian mengaktifkan dan mengkreatifkannya.
- 2) Membantu menjaga dan memelihara hati wanita sehingga selalu sadar dan gemar kepada kebaikan.
- 3) Membantu untuk memelihara harga diri dan kemuliaan wanita di mana pun ia berada.
- 4) Membantu wanita melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya mulai dari mengurus rumah tangga hingga terlibat dan berperan serta dalam membangun umatnya, baik dalam kegiatan sosial politiknya maupun dalam tugas-tugas yang menjadi kebutuhannya atau kebutuhan masyarakat.⁷³

Ada banyak keuntungan yang akan didapat oleh seorang wanita manakala ia mengenakan jilbab, di antaranya: pertama, wanita akan mendapatkan pahala sebab melakukan perintah Allah untuk menutupi aurat. Hal ini, jika berjilbab didasari oleh motivasi untuk memenuhi panggilan perintah Allah, bukan untuk yang lain. Kedua, wanita akan mendapatkan pahala

⁷³ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita Jilid 4, ...*, hlm. 35

mensyariatkan Islam. Saat berjilbab berarti seorang wanita menunjukkan diri bahwa ia seorang muslim. Disini sesungguhnya ada nilai syiar dalam berjilbab.⁷⁴

Sedangkan manfaat dari pemakaian jilbab itu sendiri salah satunya dari segi kesehatan dapat mencegah timbulnya penyakit kanker kulit, mampu menghambat penuaan secara dini dan dapat melindungi rambut dan kulit kepala dari penyinaran radiasi. Dilihat dari sisi lain, berjilbab lebih praktis dan ekonomis, artinya bisa tetap cantik dengan efisien waktu dan biaya.⁷⁵

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk tulisan lainnya maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi Triyono mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Skripsi berjudul Studi Perbandingan Perilaku Menyimpang Siswi Berjilbab dan Tidak Berjilbab Di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta menyimpulkan bahwa terdapat

⁷⁴ Asrifin An-Nakhrawie, *Berjilbab Tapi Telanjang di Hadapan Allah,...*, hlm. 72

⁷⁵ Asrifin An-Nakhrawie, *Berjilbab Tapi Telanjang ...*, hlm. 76-78

perbedaan yang signifikan antara perilaku menyimpang siswi berjilbab dengan tidak berjilbab. Siswi berjilbab cenderung lebih baik perilakunya dibanding dengan siswi tidak berjilbab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, lebih mudah memahami fenomena sosial dalam hal ini perbedaan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa yang berjilbab dan tidak berjilbab di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta. Metode pengambilan data yang digunakan berupa angket, wawancara dan observasi.⁷⁶

Kedua, skripsi Anwar Musaddad mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008. Skripsi berjudul Hubungan Antara Jilbab dan Perilaku Islami (Studi Kasus Santriwati Pesantren Madinatunnajah Tangerang) menyimpulkan bahwa pemakaian jilbab dapat mempengaruhi orang yang memakainya untuk menyesuaikan perilakunya dengan perilaku yang diajarkan Islam. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan dua variabel yang dihubungkan yaitu jilbab dan perilaku Islami. Berdasarkan sampel 50 orang siswi Pesantren Madinatunnajah yang diambil dengan metode *stratified random sampling*, ditemukan bahwa terdapat hubungan linear yang cukup signifikan antara pemakaian jilbab dan intensitas melakukan ibadah sosial dan ritual pada santriwati pesantren tersebut. Dengan

⁷⁶ Triyono, “Studi Perbandingan Perilaku Menyimpang Siswi Berjilbab dan Tidak Berjilbab Di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 97

perhitungan statistic *product moment pearson*, ditemukan bahwa hubungan tersebut sebesar 0,51 yang berarti cukup signifikan.⁷⁷

Ketiga, skripsi Dwi Ambarini mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006. Skripsi, berjudul Studi Komparasi Antara Akhlak Siswi yang Berjilbab di Sekolah Umum dan di Sekolah Islam (Studi Antara SMA Negeri 2 Wonogiri dengan MAN Wonogiri) menyimpulkan akhlak siswi yang berjilbab di SMA Negeri 2 Wonogiri termasuk pada kategori baik, sedangkan akhlak siswi yang berjilbab di MAN Wonogiri termasuk pada kategori cukup. Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan survey, dengan teknik komparasi, subyek dalam penelitian ini sebanyak 60 (enam puluh) responden. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Berangkat dari teori siswi yang berjilbab di sekolah umum adalah dengan kemauan sendiri, sedangkan siswi yang berjilbab di sekolah agama karena formalitas peraturan yang harus dipatuhi. Jadi, akhlak siswi yang berjilbab di sekolah umum lebih baik daripada akhlak siswi yang berjilbab di sekolah agama.⁷⁸

⁷⁷ Anwar Musaddad, "Hubungan Antara Jilbab dan Perilaku Islami (Studi Kasus Santriwati Pesantren Madinatunnajah Tangerang), *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. i

⁷⁸ Dwi Ambarini "Studi Komparasi Antara Akhlak Siswi yang Berjilbab di Sekolah Umum dan di Sekolah Islam (Studi Antara SMA Negeri 2 Wonogiri dengan MAN Wonogiri)", *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2006), hlm. v

Dari beberapa referensi yang telah disebutkan di atas, jelas terlihat adanya perbedaan antara karya-karya ilmiah tersebut dengan tema penelitian yang hendak diteliti. Selain itu peneliti belum menemukan pembahasan khusus tentang studi komparasi akhlak antara peserta didik berjilbab dengan peserta didik tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan dalam penelitian.⁷⁹ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistika. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Hipotesis nihil (H_0) :

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang

Hipotesis alternatif (H_a) :

Ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang.

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 110

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Sedangkan penelitian menurut Berlinger adalah proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris dan mendasar pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Studi Komparasi Akhlak Antara Siswi Beragama Islam yang Berjilbab Dengan Tidak Berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang” adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian komparasi. Penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 4

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 105-106.

kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup, atau negara terhadap kasus, terhadap peristiwa, atau terhadap ide.³

Penelitian tentang “Studi Komparasi Akhlak Antara Siswi Beragama Islam yang Berjilbab Dengan Tidak Berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang” merupakan penelitian lapangan (*field research*),⁴ karena data-data yang diperlukan untuk penyusunan penelitian ini diperoleh dari lapangan, yaitu data diambil langsung dari SMP Negeri 18 Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian komparasi. Istilah “komparasi” atau “komparasional” berasal dari kata *comparison* dengan arti “perbandingan” atau “pembandingan”. Penelitian komparasi pada intinya ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.⁵ Dalam penelitian ini yang akan dibandingkan adalah akhlak antara siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang”

Penelitian kausal komparatif dilakukan dalam lima tahap⁶, yaitu:

1. Penentuan masalah penelitian

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 274.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 76.

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ..., hlm. 273.

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.125

2. Penentuan kelompok yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti
3. Pemilihan kelompok pembanding
4. Pengumpulan data
5. Analisis data

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Semarang. SMP Negeri 18 Semarang ini beralamat di Jalan Purwoyoso I Ngaliyan Kec. Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Letaknya yang strategis dekat dengan kampus UIN Walisongo menjadikan peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian. Selain itu, di SMP Negeri 18 Semarang juga pernah didapati seorang siswi yang mengatakan bahwa siswi tersebut ingin berjilbab namun belum yakin dan belum diizinkan oleh orang tuanya dengan dalih memperbaiki akhlak dulu dan sembari semakin dewasa baru diizinkan menggunakan jilbab. Kasus yang lain, berawal dari seorang siswi yang tidak berjilbab, beberapa bulan kemudian siswi tersebut menggunakan jilbab dengan alasan saudaranya yang berada di sekolah lain saat itu sudah mulai berjilbab.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran gasal 2015/2016, selama 30 hari dimulai dari tanggal 7 September 2015 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2015. Waktu tersebut

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik perempuan beragama Islam berjumlah 256 anak, dengan peserta didik berjilbab sebanyak 159 dan peserta didik tidak berjilbab sebanyak 97 anak terdiri dari kelas VIII dan IX dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 16 kelas.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai contoh dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel diambil karena beberapa hal, diantaranya ukuran populasi, masalah biaya, masalah waktu, percobaan yang sifatnya merusak, masalah ketelitian, dan masalah ekonomis. Dalam penetapan jumlah sampel tidak ada ketentuan yang mutlak.⁸

Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasinya besar atau lebih dari 100 maka sampel yang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Penelitian ini mengambil sampel 25%.⁹ Karena itu, apabila populasi dari siswi beragama Islam yang berjilbab berjumlah 159, maka 25% dari 159 adalah 39,75 dibulatkan menjadi 40 siswi. Untuk sampel siswi beragama Islam yang tidak berjilbab mengikuti jumlah sampel siswi beragama Islam yang

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ..., hlm.118.

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 121.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hlm. 134.

berjilbab yaitu 40 siswi, hal ini dikarenakan ini merupakan penelitian komparasi.

Tabel 3.1
Populasi penelitian
(Jumlah Siswi Beragama Islam)=[

NO	KELAS	SISWI BERJILBAB	SISWI TIDAK BERJILBAB	JUMLAH
1.	8A	6	6	12
2.	8B	8	4	12
3.	8C	14	8	22
4.	8D	9	8	17
5.	8E	13	3	16
6.	8F	14	2	16
7.	8G	11	5	16
8.	8H	12	4	16
9.	9A	5	6	11
10.	9B	6	15	21
11.	9C	13	3	16
12.	9D	9	7	16
13.	9E	15	5	20
14.	9F	9	6	15
15.	9G	9	6	15
16.	9H	10	5	15
	Jumlah	159	97	256

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah akhlak

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hlm. 118.

siswi (X). Dari variabel tersebut kemudian dibandingkan antara akhlak siswi beragama Islam berjilbab dan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang. Variabel X_1 adalah akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab dan variabel X_2 adalah akhlak siswi beragama Islam yang tidak berjilbab.

Agar dapat menyusun instrumen penelitian berupa angket, maka dari variabel akhlak tersebut dibuat indikator. Indikator akhlak sesuai dengan ruang lingkup akhlak meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah SWT, yaitu beribadah kepada Allah, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangn-Nya.
2. Akhlak terhadap diri sendiri
 - a. Sabar
 - b. Syukur
 - c. Ridha
 - d. Tawakkal
3. Akhlak terhadap sesama manusia
 - a. Saling memberi salam
 - b. Saling memaafkan
 - c. Saling tolong menolong
 - d. Saling mendoakan
 - e. Peduli dengan kondisi teman
 - f. Menghormati guru dan orang tua

- g. Rendah hati
 - h. Jujur dan amanah
 - i. Berkata yang baik
 - j. Pandai berterimakasih
 - k. Tidak menyakiti sesama
4. Akhlak terhadap lingkungan
- a. Menjaga kebersihan
 - b. Menyayangi hewan
 - c. Merawat tumbuhan dan tanaman
 - d. Memanfaatkan alam dan seisinya sesuai kebutuhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data tentang akhlak antara siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang bisa didapatkan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variable yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 199.

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pertanyaan yang diajukan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist*.¹² Dengan menggunakan skala *Likert* sebagai skala pengukurannya. Angket ini akan diberikan kepada sampel yang telah ditentukan. Sampel tersebut terdiri dari dua kelompok yaitu peserta didik berjilbab dengan peserta didik tidak berjilbab.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telepon.¹³

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru yang terlibat dengan siswi yang menjadi sampel penelitian, yaitu guru PAI mengenai tanggapannya terhadap keseharian responden penelitian di sekolah. Wawancara yang diajukan

¹² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 27.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194.

bersifat wawancara terpimpin. Dalam wawancara ini, pertanyaan yang diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.¹⁴

3. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).¹⁵ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi langsung guna mengamati kegiatan keagamaan yang dilakukan objek penelitian di SMP Negeri 18 Semarang.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prestasi, notulen rapat, dan sebagainya.¹⁶ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data peserta didik, catatan bimbingan konseling siswa dan profil SMP N 18 Semarang.

¹⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel...*, hlm.hlm. 29.

¹⁵ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisi Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm.19.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 231.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah apakah ada perbedaan antara akhlak peserta didik beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang. Untuk menganalisis data yang terkumpul digunakan metode statistik karena penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul.¹⁷

Untuk menganalisis data yang telah ada, diperlukan adanya analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumennya. Data angket yang sudah didapatkan kemudian dilakukan penskoran yaitu data angket yang masih dalam bentuk kualitatif diubah dalam angka-angka kuantitatif. Langkah yang diambil untuk mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pertanyaan angket untuk responden. Pada penskoran ini menggunakan skala *likert*¹⁸ yaitu skala yang banyak digunakan oleh peneliti untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 207-208.

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ..., hlm. 146.

beberapa pertanyaan kepada responden, kemudian responden tersebut diminta memberikan jawaban dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Angket yang diujikan dalam penelitian ini menggunakan 4 opsi jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Langkah yang diambil yaitu dengan memberi skor pada setiap item pertanyaan yang telah dijawab oleh responden dengan kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

Pernyataan positif

No	Item jawaban	skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

Pernyataan negatif

No	Item jawaban	Skor
1	Selalu	1
2	Sering	2
3	Kadang-kadang	3
4	Tidak pernah	4

Langkah hasil uji coba instrumen angket yang pertama adalah menghitung

a. Validitas

Validitas atau kesahihan yaitu tingkat ketepatan dari instrumen yang digunakan.¹⁹ Yaitu adanya kesesuaian antara instrumen dengan sasaran yang diukur. Apabila instrumen tidak memiliki kesahihan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka data yang masuk juga salah dan kesimpulan yang ditarik juga menjadi salah. Untuk menghitung validitas soal maka digunakan teknik *korelasi product moment* dengan rumus²⁰:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

X = skor item tiap nomor

Y = jumlah skor total

\sum_{XY} = jumlah perkalian X dan Y

Jika r_{hitung} atau r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka item tes yang di ujikan masuk dalam kategori valid. Dan jika r_{hitung} atau r_{xy} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka tidak valid.

¹⁹ Waluyo, *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1992), hlm.92

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) , hlm. 72.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila beberapa kali diteskan pada kelompok memiliki keadaan yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.²¹ Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas instrument diukur dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :²²

$$r_{11} = \left| \frac{n}{n-1} \right| \left| 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right|$$

Keterangan

r_{11} = Koefisien reabilitas tes.

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = Bilangan konstan.

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 16

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 208

Tabel 3.2. Kriteria Reliabilitas

Interval	Kriteria
$r_{11} \leq 0,2$	Sangat rendah
$0,2 < r_{11} \leq 0,4$	Rendah
$0,4 < r_{11} \leq 0,6$	Sedang
$0,6 < r_{11} \leq 0,8$	Tinggi
$0,8 < r_{11} \leq 1,0$	Sangat tinggi

2. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini merupakan pengolahan data yang paling awal setelah selesai melakukan penelitian. Data yang didapatkan dari hasil instrumen angket kemudian diberi skor tiap item jawabanya sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Data tersebut digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi. Langkah selanjutnya adalah menghitung skor dari tabel distribusi frekuensi tersebut dengan menentukan mean, standar deviasi dan kualitas variabelnya.

3. Analisis Uji Persyaratan Data

Sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan, yaitu statistik parametris, maka data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan homogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *chi kuadrat* dengan kriteria, jika X^2 hitung $\leq X^2$ tabel dengan derajat kebebasan $dk = k - 1$ dan taraf signifikansi 5% maka data

dinyatakan berdistribusi normal dan bila X^2 hitung $> X^2$ tabel distribusi data dinyatakan tidak normal.²³

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa kondisi sampel yang diambil berasal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas yang digunakan adalah F_{hitung} yaitu pembagian varian terbesar dan terkecil. Uji homogenitas sama atau tidak sama, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka kedua variabel tersebut berasal dari kondisi yang sama atau homogen.²⁴

4. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu untuk menguji perbedaan akhlak antara siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab. Setelah diketahui salah baku perbedaan dua mean atau *error term*, maka setelah itu adalah mencari rasio dengan menggunakan *independent t-test*²⁵. Rumusnya ialah:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 172

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... ,hlm. 197

²⁵ Donald Ary dkk, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 224

Di mana:

t_o : t observasi

M_1 : Mean Variabel 1 (Akhlak Siswi Berjilbab)

M_2 : Mean Variabel 2 (Akhlak Siswi Tidak Berjilbab)

$SE_{M_1-M_2}$: Standard Error Perbedaan Mean Variabel 1
dan Mean Variabel 2

5. Analisis Lanjut

Setelah diketahui rasionya kemudian kita mencari derajat kebebasan²⁶ untuk *independent t-test* yang telah digunakan yaitu:

$$df = N_1 + N_2 - 2$$

Kriteria pengujian yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % dan 1%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan akhlak yang signifikan antara siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab. Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm.337

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Deskripsi data umum ini berisi mengenai gambaran umum sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Sejarah berdirinya SMP Negeri 18 Semarang dimulai pada tahun 1977, di kecamatan Tugu tepatnya di desa Jerakah. Mulai tahun 1977 pembangunan gedung sekolah dikerjakan. Gedung sekolah tersebut dibangun di bekas lapangan olah raga di Desa Jerakah.

Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor: 0435/O/1977, tanggal 1 Oktober 1977, maka berdirilah SMP baru di kecamatan Tugu Kota Madya Semarang dengan nama SMP Negeri Jerakah (Tugu) Semarang. Kemudian, menyusul surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 0437/O/1984, nama SMP Negeri Jerakah (Tugu) Semarang diubah menjadi SMP Negeri 18 Semarang. Di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Bapak Aloysius Kristiyanto, S.Pd. M.Pd. yang sekarang ini SMP Negeri 18 Semarang terus melakukan perbaikan dalam segala bidang baik prestasi akademis, non-akademis maupun dalam bidang pembangunan.

SMP Negeri 18 Semarang sesuai dengan data administrasi, sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 18 Semarang
- b. No. Statistik Sekolah : 201036391017

- c. Tipe Sekolah : A
- d. Alamat Sekolah : Jalan Purwoyoso I Ngaliyan
Kec. Ngaliyan Kota
Semarang Provinsi Jawa
Tengah
- e. Telepon/HP/Fax : (024) 7603798
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : 94 (A).
- h. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
- i. Status Tanah : SHM/HGB/Hak Pakai/ Akte
Jual Beli/
- j. Luas Lahan/ Tanah : 8.254 m²
- k. Luas Tanah Terbangun : 3.049,5 m²
- l. Luas Tanah Siap Bangun : 250 m²
- m. Luas Lantai Atas : 315 m²

Jika dilihat dari sudut pandang geografis, SMP Negeri 18 Semarang mempunyai letak sebelah timur berbatasan dengan perkampungan warga Purwoyoso; sebelah utara dengan perkampungan warga Purwoyoso dan jalan Raya Siliwangi I Semarang sebelah barat berbatasan dengan perkampungan warga Purwoyoso dan kampus I UIN Walisongo Semarang dan sebelah selatan dengan SD Purwoyoso 1.

SMP Negeri 18 Semarang sebagai sebuah lembaga pendidikan, memiliki visi dan misi, yaitu:

a. Visi SMP Negeri 18 Semarang:

Unggul Dalam Mutu dan Berbudi Pekerti Luhur

b. Misi SMP Negeri 18 Semarang:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien serta memberi bimbingan yang maksimal kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan terpadu sehingga dapat memupuk bakat, minat dan prestasi peserta didik.
- 3) Menggali keunggulan serta penelusuran bakat dan minat peserta didik di bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Menumbuhkan inovasi-inovasi dalam proses pendidikan kepada seluruh warga sehingga mampu menggali konsep-konsep peningkatan mutu.
- 5) Menanamkan penghayatan pengajaran agama yang dianut dan budi pekerti sehingga warga sekolah mampu menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik inferensial, lebih tepatnya statistik inferensial jenis statistik parametris yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui data sampel. Analisis data yang akan dilakukan, meliputi sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh data mengenai akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab dan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang diperoleh menggunakan instrumen angket. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada seluruh sampel penelitian.

Angket yang diujikan dalam penelitian ini menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Pada pernyataan positif pilihan jawaban selalu skornya adalah 4, sering diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1. Sedangkan pada pernyataan negatif pemberian skornya adalah kebalikan dari pernyataan positif, yaitu skor 4 untuk jawaban tidak pernah, skor 3 untuk jawaban kadang-kadang, skor 2 diberikan pada jawaban sering dan skor 1 untuk jawaban selalu.

Sebelum dilakukan penelitian, instrumen angket yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba. Adapun kisi-kisi instrumen angket uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		Jumlah Prosen-tase
		(+)	(-)	
1. Akhlak terhadap Allah SWT	Beribadah kepada Allah, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya	1,2, 3,5	4	5 (10%)
2. Akhlak terhadap Diri Sendiri	a. Sabar	6	7	8 (16%)
	b. Syukur	8,9	-	
	c. Ridha	11	10, 12	
	d. Tawakkal	13	-	
3. Akhlak terhadap sesama manusia	a. Saling memberi salam	14, 15	16	27 (54%)
	b. Saling memaafkan	17, 18	-	
	c. Saling tolong menolong	19	20	
	d. Saling mendoakan	21	22	
	e. Peduli dengan kondisi teman	23, 24, 25	-	
	f. Menghormati guru dan	27	26	

	orang tua			
	g. Rendah hati	29	28	
	h. Jujur dan amanah	30	31, 32	
	i. Berkata yang baik	34, 35	33	
	j. Pandai berterimakasih	36, 37	-	
	k. Tidak menyakiti sesama	40	38, 39	
4. Akhlak terhadap lingkungan	a. Menjaga kebersihan	41, 43	42	10 (20%)
	b. Menyayangi hewan	45	44	
	c. Merawat tumbuhan dan tanaman	46	47	
	d. Memanfaatkan alam dan seisinya sesuai kebutuhan.	48, 49, 50		
Jumlah		33	17	50 (100%)

(Ket. Variabel=Akhlak)

Dari kisi-kisi yang ada di atas kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan dalam instrumen angket uji coba (lihat lampiran 4). Selanjutnya menganalisis data angket uji coba dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji Validitas

Setelah dilakukan uji coba kemudian melakukan analisis uji coba dengan diuji validitas dan reliabilitasnya (lihat lampiran 5). Hasil uji validitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba

No	Kriteria	No. Butir Soal	Jml	Presen- tase
1	Valid	3,4,5,6,8,9,11,12, 13,14,16,17,18,19, 20,22,23,24,26,27, 29,30,33,34,35,36, 37,39,40,41,42,44, 46,48,49,50	36	72%
2	Tidak Valid	1,2,7,10,15,21,25, 28,31,32,38,43,45, 47	14	28%
	Jumlah		50	100%

Dari hasil uji validitas instrument angket uji coba di atas, maka soal yang dapat digunakan adalah soal-soal yang valid, sedang soal-soal yang tidak valid tidak dapat digunakan, sehingga dalam penelitian ini soal yang digunakan sebanyak 36 pernyataan.

b) Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan pada N sebanyak 50 butir pernyataan angket uji coba diperoleh nilai reliabilitas= 0,878. Selanjutnya dikonsultasikan pada

tabel koefisien korelasi, dengan taraf signifikansi 5% = 0,273 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,354 ternyata $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, karena itu instrument dikatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menghasilkan kisi-kisi angket penelitian yang digunakan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Kisi-kisi Angket Penelitian Akhlak
Siswi Beragama Islam Berjilbab dengan Tidak Berjilbab

Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal		Jumlah Prosen-tase
		(+)	(-)	
1. Akhlak terhadap Allah SWT	Beribadah kepada Allah, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya	1,3	2	3 (8,33%)
2. Akhlak terhadap Diri Sendiri	a. Sabar	4	-	6 (16,67%)
	b. Syukur	5,6	-	
	c. Ridha	7	8	
	d. Tawakkal	9	-	
3. Akhlak terhadap sesama manusia	a. Saling memberi salam	10	11	20 (55,56%)
	b. Saling memaafkan	12, 13	-	
	c. Saling tolong menolong	14	15	

	d. Saling mendoakan	-	16	
	e. Peduli dengan kondisi teman	17, 18	-	
	f. Menghormati guru dan orang tua	20	19	
	g. Rendah hati	21	-	
	h. Jujur dan amanah	22	-	
	i. Berkata yang baik	24, 25	23	
	j. Pandai berterimakasih	26, 27	-	
	k. Tidak menyakiti sesama	29	28	
4. Akhlak terhadap lingkungan	a. Menjaga kebersihan	30	31	7 (19,44%)
	b. Menyayangi hewan	-	32	
	c. Merawat tumbuhan dan tanaman	33	-	
	d. Memanfaat-kan alam dan seisinya sesuai kebutuhan.	34, 35, 36		
Jumlah		26	10	36 (100%)

(Ket. Variabel=Akhlak)

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada deskripsi data sebagai berikut:

1) Hasil Angket Akhlak Siswi Beragama Islam Berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang

Tabel. 4.4
Hasil Angket
Akhlak Siswi Beragama Islam Berjilbab

No	Responden	Nilai
1.	R-01	125
2.	R-02	127
3.	R-03	116
4.	R-04	122
5.	R-05	115
6.	R-06	113
7.	R-07	132
8.	R-08	116
9.	R-09	112
10.	R-10	114
11.	R-11	126
12.	R-12	118
13.	R-13	127
14.	R-14	107
15.	R-15	115
16.	R-16	114
17.	R-17	123
18.	R-18	133
19.	R-19	111
20.	R-20	118
21.	R-21	126
22.	R-22	117
23.	R-23	137
24.	R-24	109
25.	R-25	123

No	Responden	Nilai
26.	R-26	118
27.	R-27	106
28.	R-28	126
29.	R-29	121
30.	R-30	98
31.	R-31	119
32.	R-32	130
33.	R-33	131
34.	R-34	121
35.	R-35	121
36.	R-36	125
37.	R-37	130
38.	R-38	119
39.	R-39	116
40.	R-40	124
Jumlah	N= 40	$\sum X_i = 4801$

2) Hasil Angket Akhlak Siswi Beragama Islam Tidak Berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang

Tabel 4.5
Hasil Angket
Akhlak Siswi Beragama Islam Tidak Berjilbab

No	Responden	Nilai
1.	R-01	124
2.	R-02	111
3.	R-03	126
4.	R-04	115
5.	R-05	112
6.	R-06	124
7.	R-07	137
8.	R-08	110
9.	R-09	132
10.	R-10	118

11.	R-11	135
12.	R-12	109
13.	R-13	114
14.	R-14	104
15.	R-15	94
16.	R-16	129
17.	R-17	119
18.	R-18	127
19.	R-19	106
20.	R-20	118
21.	R-21	131
22.	R-22	111
23.	R-23	114
24.	R-24	125
25.	R-25	110
26.	R-26	109
27.	R-27	114
28.	R-28	114
29.	R-29	105
30.	R-30	132
31.	R-31	111
32.	R-32	111
33.	R-33	121
34.	R-34	111
35.	R-35	117
36.	R-36	122
37.	R-37	127
38.	R-38	116
39.	R-39	120
40.	R-40	129
Jumlah	X= 40	$\Sigma X= 4714$

2. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini merupakan pengolahan data yang paling awal setelah selesai melakukan penelitian. Data yang didapatkan dari hasil instrumen angket kemudian diberi skor tiap item jawabanya sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Analisis pendahuluan dari data angket penelitian sebagai berikut:

a. Data Hasil Akhlak Siswi Beragama Islam Berjilbab

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang adalah 137 dan nilai terendahnya adalah 98. Data yang sudah terkumpul tersebut kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Skor Data Tunggal
Akhlak Siswi Beragama Islam Berjilbab

No.	Skor	Frekuensi
1	98	1
2	106	1
3	107	1
4	109	1
5	111	1
6	112	1
7	113	1
8	114	2
9	115	2
10	116	3
11	117	1
12	118	3

13	119	2
14	121	3
15	122	1
16	123	2
17	124	1
18	125	2
19	126	3
20	127	2
21	130	2
22	131	1
23	132	1
24	133	1
25	137	1
	Σ	40

1) Menghitung Skor Akhlak

Untuk mengetahui nilai kuantitatif tentang akhlak pada siswi beragama Islam yang berjilbab dapat dilakukan dengan menjumlahkan skor jawaban dari responden. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Perhitungan Skor
Akhlak Siswi Beragama Islam Berjilbab

No.	X_i	f	fX_i	X_i^2	fX_i^2
1	98	1	98	9604	9604
2	106	1	106	11236	11236
3	107	1	107	11449	11449
4	109	1	109	11881	11881
5	111	1	111	12321	12321
6	112	1	112	12544	12544
7	113	1	113	12769	12769
8	114	2	228	12996	25992

No.	X_i	f	fX_i	X_i^2	fX_i^2
9	115	2	230	13225	26450
10	116	3	348	13456	40368
11	117	1	117	13689	13689
12	118	3	354	13924	41772
13	119	2	238	14161	28322
14	121	3	363	14641	43923
15	122	1	122	14884	14884
16	123	2	246	15129	30258
17	124	1	124	15376	15376
18	125	2	250	15625	31250
19	126	3	378	15876	47628
20	127	2	254	16129	32258
21	130	2	260	16900	33800
22	131	1	131	17161	17161
23	132	1	132	17424	17424
24	133	1	133	17689	17689
25	137	1	137	18769	18769
Jumlah	N=40	-	$\sum fX_i = 4801$		$\sum fX_i^2 = 578817$

X_i : Skor akhlak siswi beragama Islam berjilbab

F : Frekuensi skor

fX_i : Perkalian antara frekuensi dengan skor
akhlak siswi beragama Islam berjilbab

X_i^2 : Kuadrat skor akhlak siswi beragama Islam
berjilbab

fX_i^2 : Hasil perkalian antara frekuensi dengan

kuadrat skor akhlak siswi beragama Islam
berjilbab

Langkah selanjutnya, mencari rata-rata dan standar deviasi untuk kemudian nanti dapat diketahui kualitas variable akhlak siswi beragama Islam berjilbab.

a) Menghitung Mean

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{N_1} = \frac{4801}{40} = 120,025$$

b) Menghitung Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD_1 &= \frac{1}{N_1} \sqrt{(N_1)(\sum fX_1^2) - (\sum fX_1)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{40(578817) - (4801)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{23.152.680 - 23.049.601} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{103.079} = \frac{1}{40} \times 321,0591845751 \\ &= 8,026479614378 \text{ dibulatkan menjadi } 8,026 \end{aligned}$$

2) Menentukan Kualitas Variabel

Kualitas variabel akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab dapat diketahui dengan mengubah skor mentah ke dalam standar skala kurva normal berdasarkan SD, yaitu:

$$A \rightarrow M + 2 \text{ SD keatas } 120,025 + 2 \times 8,026$$

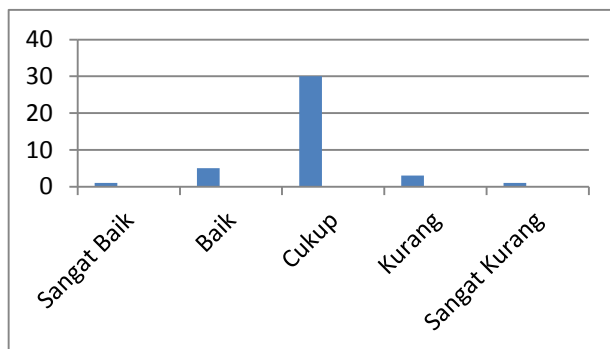
$$\begin{aligned}
 &= 136,077 \\
 B \rightarrow M + 1 \text{ SD} &= 120,025 + 1 \times 8,026 \\
 &= 128,051 \\
 C \rightarrow M - 1 \text{ SD} &= 120,025 - 1 \times 8,026 \\
 &= 111,999 \\
 D \rightarrow M - 2 \text{ SD} &= 120,025 - 2 \times 8,026 \\
 &= 103,973 \\
 E \rightarrow \text{Kurang dari } M - 2 \text{ SD} &= < 102
 \end{aligned}$$

Setelah datanya diubah kedalam standar skala kurva normal berdasarkan SD, maka selanjutnya dibuat tabel kualitas variabel, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kualifikasi Dan Interval Data
Akhlaq Siswi Beragama Islam Berjilbab

Skor	Nilai	Kategori	Jumlah
≥ 136	A	Sangat Baik	1
128 – 135	B	Baik	5
111 – 127	C	Cukup	30
103 – 110	D	Kurang	3
≤ 102	E	Sangat Kurang	1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata akhlak siswi beragama Islam berjilbab berada dalam kategori baik yaitu antara 111 – 127 sebanyak 30 siswi. Berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas, maka bentuk histogramnya sebagai berikut:



Gambar 4.1: Grafik Frekuensi Hasil Angket Akhlak Siswi Beragama Islam Berjilbab

b. Data Hasil Akhlak Siswi Beragama Islam Tidak Berjilbab

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pada akhlak siswi beragama Islam yang tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang adalah 137 dan nilai terendahnya adalah 94. Data yang sudah terkumpul tersebut kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Skor Data Tunggal
Akhlak Siswi Beragama Islam Tidak Berjilbab

No.	Skor	Frekuensi
1	94	1
2	104	1
3	105	1
4	106	1
5	109	2
6	110	2
7	111	5

8	112	1
9	114	4
10	115	1
11	116	1
12	117	1
13	118	2
14	119	1
15	120	1
16	121	1
17	122	1
18	124	2
19	125	1
20	126	1
21	127	2
22	129	2
23	131	1
24	132	2
25	135	1
26	137	1
	Σ	40

1) Menghitung Skor Akhlak

Untuk mengetahui nilai kuantitatif tentang akhlak pada siswi beragama Islam yang tidak berjilbab dapat dilakukan dengan menjumlahkan skor jawaban dari responden. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Perhitungan Skor Akhlak
Siswi Beragama Islam yang Tidak Berjilbab

No.	X_1	F	fX_1	X_1^2	fX_1^2
1	94	1	94	8836	8836

No.	X_I	F	fX_I	X_I^2	fX_I^2
2	104	1	104	10816	10816
3	105	1	105	11025	11025
4	106	1	106	11236	11236
5	109	2	218	11881	23762
6	110	2	220	12100	24200
7	111	5	555	12321	61605
8	112	1	112	12544	12544
9	114	4	456	12996	51984
10	115	1	115	13225	13225
11	116	1	116	13456	13456
12	117	1	117	13689	13689
13	118	2	236	13924	27848
14	119	1	119	14161	14161
15	120	1	120	14400	14400
16	121	1	121	14641	14641
17	122	1	122	14884	14884
18	124	2	248	15376	30752
19	125	1	125	15625	15625
20	126	1	126	15876	15876
21	127	2	254	16129	32258
22	129	2	258	16641	33282
23	131	1	131	17161	17161
24	132	2	264	17424	34848
25	135	1	135	18225	18225
26	137	1	137	18769	18769
Jumlah	N=40	-	$\sum fX_I =$ 4714		$\sum fX_I^2 =$ 559108

X_I : Skor akhlak siswi beragama Islam tidak
berjilbab

- F : Frekuensi skor akhlak siswi beragama Islam tidak berjilbab
- fX_1 : Perkalian antara frekuensi dengan skor akhlak siswi beragama Islam tidak berjilbab
- X_1^2 : Kuadrat skor akhlak siswi beragama Islam tidak berjilbab
- fX_1^2 : Hasil perkalian antara frekuensi dengan kuadrat skor akhlak siswi beragama Islam tidak berjilbab

a) Menghitung Mean

$$M_2 = \frac{\sum fX_2}{N_2} = \frac{4714}{40} = 117,85$$

b) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned} SD_2 &= \frac{1}{N_2} \sqrt{(N_2)(\sum fX_2^2) - (\sum fX_2)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{40(559108) - (4714)^2} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{22.364.320 - 22.221.796} \\ &= \frac{1}{40} \sqrt{142.524} = \frac{1}{40} \times 337,5235092017 \\ &= 9,438087730042 \text{ dibulatkan menjadi } 9,438 \end{aligned}$$

2) Menentukan Kualitas Variabel

Kualitas variabel akhlak siswi beragama Islam tidak berjilbab, dapat diketahui dengan mengubah skor mentah ke dalam standar skala kurva normal yang ditunjuk berdasarkan SD, yaitu:

$$\begin{aligned} A \rightarrow M + 2 \text{ SD keatas} & 117,85 + 2 \times 9,438 \\ & = 136,726 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} B \rightarrow M + 1 \text{ SD} & 117,85 + 1 \times 9,438 \\ & = 127,288 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} C \rightarrow M - 1 \text{ SD} & 117,85 - 1 \times 9,438 \\ & = 108,412 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} D \rightarrow M - 2 \text{ SD} & 117,85 - 2 \times 9,438 \\ & = 98,974 \end{aligned}$$

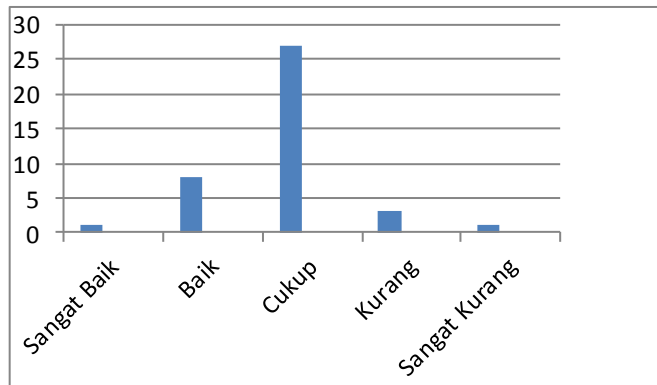
$$E \rightarrow \text{Kurang dari } M - 2 \text{ SD} = < 97$$

Setelah datanya diubah kedalam standar skala kurva normal berdasarkan SD, maka selanjutnya dibuat tabel kualitas variabel, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kualifikasi dan Interval Data Akhlak Siswi
Beragama Islam Tidak Bejilbab

Skor	Nilai	Kategori	Jumlah
≥ 136	A	Sangat Baik	1
127 – 135	B	Baik	8
108 – 126	C	Cukup	27
98 – 107	D	Kurang	3
≤ 97	E	Sangat Kurang	1

Dari tabel di atas diketahui bahwa rata-rata akhlak siswi beragama Islam yang tidak berjilbab berada dalam kategori baik yaitu antara 108-126 sebanyak 27 siswi. Berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas dapat dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2:
Grafik Frekuensi Hasil Angket Akhlak Siswi
Beragama Islam Tidak Berjilbab

3. Analisis Uji Persyaratan Data

Sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan, yaitu statistik parametris, maka data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Analisis ini dilakukan pada sampel yang telah dipilih sebelumnya. Data yang digunakan untuk uji normalitas dan uji homogenitas ini adalah data hasil angket penelitian siswi beragama Islam berjilbab dan tidak berjilbab yang ada pada tabel 4.4 dan tabel 4.5.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan data yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *chi kuadrat* dengan kriteria, jika X^2 hitung $< X^2$ tabel dengan derajat kebebasan $dk = k - 1$ dengan signifikansi 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis uji normalitas pada lampiran 6 dan lampiran 7 diperoleh data sebagai berikut:

No	Var.	Mean	X^2 hitung	X^2 tabel	Ket.
1	X_1	120,025	1,0318	11,07	Normal
2	X_2	117,85	2,4371	11,07	Normal

Dari data di atas, diketahui bahwa X_1 dan X_2 memiliki nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel maka distribusi data angket penelitian akhlak siswi beragama Islam berjilbab dan tidak berjilbab berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan bahwa kondisi sampel yang diambil berasal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas yang digunakan adalah F_{hitung} yaitu pembagian varian terbesar dan terkecil. Uji homogenitas sama atau tidak sama, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%

maka kedua variabel tersebut berasal dari kondisi yang sama atau homogen.

Berdasarkan analisis uji homogenitas pada lampiran 8 diperoleh data sebagai berikut:

No	Var.	Mean	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}
1	X_1	120,025	66,076	1,3826	1,7044
2	X_2	117,85	91,362		

Dari tabel di atas, diketahui bahwa variabel X_1 dan X_2 memiliki varians yang menghasilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki varians yang homogen (sama).

4. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah analisis yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Apakah memang secara signifikan penelitian komparasional antara dua variabel yang sedang diperbandingkan atau dicari perbedaannya itu memang berbeda, atautkah perbedaan itu terjadi semata-mata karena kebetulan saja (*by chance*).

Hipotesis yang diajukan ada dua, yaitu H_a dan H_o . H_a yaitu ada perbedaan akhlak antara siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang. Sedangkan H_o yaitu tidak adanya perbedaan akhlak antara siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang. Untuk mengetahui jawaban dari

hipotesis di atas, rumus yang digunakan adalah *Independent t-test* sebagai analisisnya. Mencari harga “t” dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

t_o : t observasi

M_1 : Mean Variabel 1

M_2 : Mean Variabel 2

$SE_{M_1 - M_2}$: Standard Error Perbedaan Mean Variabel 1
dan Mean Variabel 2

Sebagaimana telah diketahui dari data di atas, bahwa:

$$M_1 = 120,025$$

$$M_2 = 117,85$$

$$SD_1 = 8,026$$

$$SD_2 = 9,438$$

Maka dapat dicari,

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} = \frac{8,026}{\sqrt{40-1}} = \frac{8,026}{\sqrt{39}} = \frac{8,026}{6,245} = 1,285$$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} = \frac{9,438}{\sqrt{40-1}} = \frac{9,438}{\sqrt{39}} = \frac{9,438}{6,245} = 1,511$$

$$\begin{aligned} SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} = \sqrt{(1,285)^2 + (1,511)^2} \\ &= \sqrt{(1,651225) + (2,283121)} = \sqrt{3,934346} \\ &= 1,983518590788 \text{ dibulatkan menjadi } 1,983 \end{aligned}$$

Setelah semua langkah diketahui hasilnya, maka t_o dihitung menghasilkan:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{120,025 - 117,85}{1,983} = \frac{2,175}{1,983}$$

$$= 1,096822995461 \text{ dibulatkan menjadi } 1,097$$

5. Analisis Lanjut

Analisis lanjut ini adalah analisis setelah mengetahui besarnya rasio atau nilai t . Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} atau t_o dengan nilai t_{tabel} baik itu pada taraf signifikansi 5% ataupun 1%. Kemudian mencari derajat kebebasan untuk *independent t-test* yaitu:

$$\begin{aligned} df &= N_1 + N_2 - 2 \\ &= 40 + 40 - 2 \\ &= 78 \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 1,097. Kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $df = 78$. Ternyata dalam tabel tidak ditemukan df sebesar 78, karena itu digunakan df terdekat yaitu 80. Dengan df 80 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

pada taraf signifikansi 5%, $t_{tabel} = 1,99$

pada taraf signifikansi 1%, $t_{tabel} = 2,64$.

Karena harga t_o lebih kecil daripada t_{tabel} baik itu pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%, maka hipotesis

nihil (H_0) diterima sedangkan hipotesis penelitian (H_a) ditolak. Hal ini berarti antara variabel 1 dan variabel 2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada akhlak antara siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang.

C. Pembahasan

1. Akhlak Siswi Beragama Islam Berjilbab

Pada akhlak siswi beragama Islam berjilbab yang diambil dari 40 responden, skor tertinggi yang didapat adalah 137 dan skor terendahnya adalah 98. Dari perhitungan rata-rata dan standar deviasi diketahui bahwa akhlak siswi beragama Islam berjilbab mempunyai nilai rata-rata sebesar 120,025 yang berjumlah 30 siswi terletak pada interval antara 111-127 sehingga masuk dalam kategori cukup.

2. Akhlak Siswi Beragama Islam Tidak Berjilbab

Pada akhlak siswi beragama Islam tidak berjilbab yang diambil dari 40 responden, skor tertinggi yang didapat adalah 137 dan skor terendahnya adalah 94. Dari perhitungan rata-rata dan standar deviasi diketahui bahwa akhlak siswi beragama Islam tidak berjilbab mempunyai nilai rata-rata sebesar 117,85 jadi terletak pada interval antara 108-126 berjumlah sebanyak 27 siswi sehingga termasuk dalam kategori cukup juga.

3. Perbedaan Akhlak Antara Siswi Beragama Islam Berjilbab dengan Tidak berjilbab

Berdasarkan pengujian di atas diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} baik itu pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan perbandingan $t_o < t_{tabel}(5\%) < t_{tabel}(1\%) = 1,097 < 1,99 < 2,64$ dapat dinyatakan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Dan hipotesis yang diterima berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang.

Nilai t_{hitung} 1,097 yang sangat kecil tersebut, menunjukkan bahwa perbedaan akhlak antara siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang sangat sedikit dan tidak signifikan. Jilbab tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap akhlak bagi siswi beragama Islam di SMP Negeri 18 Semarang yang menggunakannya. Hal itu terjadi karena pada dasarnya akhlak merupakan tabiat manusia yang berbeda-beda antar individu satu dengan yang lain, akibat adanya pengaruh dari dalam diri manusia itu dan pengaruh dari luar dirinya. Terutama lingkungan di sekitarnya baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, serta lingkungan alam maupun lingkungan pergaulan setiap siswi dengan temannya di luar sekolah.

Karena itu, jilbab bukanlah sebuah barometer keshalihan wanita. Hal itu terjadi, karena setiap wanita mempunyai niat tersendiri ketika menggunakan jilbab, di antaranya:

- a. Berjilbab karena nampak lebih cantik.
- b. Berjilbab karena merupakan aturan.
- c. Berjilbab karena lagi *ngetrend*.
- d. Berjilbab karena memenuhi panggilan perintah Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Kamis, 1 Oktober 2015 menunjukkan bahwa siswi pada khususnya yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan pedoman wawancara dan observasi memiliki akhlak yang hampir sama saat di sekolah. Sedikit hanya berbeda pada hasil belajar mata pelajaran PAI, siswi beragama Islam berjilbab memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswi beragama Islam tidak berjilbab. Jadi, hal tersebut tidak mempengaruhi hasil penelitian ini, karena hasil belajar bukan merupakan variabel penelitian.

Namun, tetap ada banyak keuntungan dan sisi positif yang akan didapat oleh seorang wanita manakala ia mengenakan jilbab dengan motivasi apapun, terutama motivasi menggunakan jilbab yang didasari oleh motivasi untuk memenuhi panggilan perintah Allah bukan untuk yang

lain. Di antara sisi positif menggunakan jilbab tersebut: pertama, wanita akan mendapatkan pahala sebab melakukan perintah Allah untuk menutupi aurat. Kedua, wanita akan mendapatkan pahala mensyariatkan Islam. Saat wanita berjilbab berarti seorang wanita menunjukkan diri bahwa ia seorang muslim. Disini sesungguhnya ada nilai syiar dalam berjilbab.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan. Adapun keterbatasan yang dialami selama melakukan penelitian ini dilihat dari beberapa sisi, diantaranya:

1. Keterbatasan Lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 18 Semarang. Karena itu penelitian ini hanya berlaku di tempat penelitian tersebut. Tetapi, tempat ini dapat mewakili beberapa Sekolah Menengah Pertama yang berada di sekitar wilayah Semarang khususnya wilayah Semarang Barat untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Hasil penelitiannya mungkin akan berbeda, tetapi tidak akan jauh berbeda dengan hasil penelitian ini.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Waktu merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan selama 1 bulan lebih beberapa hari mulai tanggal 7 September

2015 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2015 sehingga masih banyak terdapat kekurangan dalam banyak hal.

3. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak dapat dilepaskan dari teori. Karena itu peneliti menyadari masih banyak keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti telah berusaha maksimal untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan dan bimbingan dari tokoh pembimbing yang lebih mumpuni.

4. Keterbatasan Pengumpulan Data

Dalam penggunaan angket atau kuesioner sebagai instrumen dalam penelitian ini tidak selalu mempunyai kelebihan, tetapi pasti juga mempunyai kekurangan. Responden tidak bisa memberikan jawaban yang terbuka dan kemungkinan jawaban tersebut dipengaruhi oleh keinginan pribadi.

5. Keterbatasan Objek Penelitian

Keterbatasan objek penelitian yang dimaksud adalah ketika terdapat responden yang tidak jujur dalam mengisi instrumen yang diberikan. Selain itu objek penelitian ini hanya berpusat pada akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab dan tidak berjilbab di kelas VIII dan kelas IX yang ada di sekolah ini sehingga peneliti kurang mampu mengamati akhlak peserta didik secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada akhir pembahasan skripsi yang berjudul “Studi Komparasi Akhlak Antara Siswi Berjilbab Dengan Tidak Berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang” dapat disimpulkan bahwa:

1. Akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab memiliki rata-rata sebesar 120,025 yang terletak pada interval antara 111-127 sebanyak 30 siswi sehingga berada dalam kategori cukup.
2. Akhlak siswi beragama Islam tidak berjilbab memiliki rata-rata sebesar 117,85 yang terletak pada interval antara 109-126 sebanyak 27 siswi sehingga berada dalam kategori cukup.
3. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,097 yang kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan $df = 78$, namun tidak ditemukan df sebesar 78, karena itu digunakan df terdekat yaitu 80. Dengan df 80 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut: pada taraf signifikansi 5%, $t_{tabel} = 1,99$; pada taraf signifikansi 1%, $t_{tabel} = 2,64$. Karena harga t_o lebih kecil daripada t_{tabel} baik itu pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%, maka hipotesis nihil (H_o) diterima sedangkan hipotesis penelitian (H_a) ditolak. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa

tidak ada perbedaan yang signifikan antara akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang.

B. Saran

Setelah pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dengan segenap kerendahan hati penulis mengajukan beberapa saran. Mengingat akhlak merupakan hal yang penting dalam pendidikan Islam maka setelah melakukan penelitian ini, beberapa hal yang disarankan diantaranya:

1. Bagi Sekolah, sebagai lembaga pendidikan sudah seyogyanya memperhatikan peserta didiknya dalam bidang akademik maupun non akademik, baik kurikuler maupun non kurikuler seperti karakter atau akhlak peserta didiknya. Dengan tetap mengedepankan prestasi, pendidikan agama juga menjadi pendidikan terdepan khususnya bagi peserta didik beragama Islam, pihak sekolah tetap mendukung pelaksanaan kewajiban peserta didiknya sebagai muslimah dalam berjilbab.
2. Bagi Guru, sebagai seorang pendidik sudah seharusnya dapat memberikan teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Di samping tugas mengajar, mentransfer ilmu dan mencerdaskan peserta didiknya, guru juga mendidik, membimbing, menasehati dan mengarahkan peserta didiknya dalam hal akhlak agar setiap peserta didiknya menjadi penerus bangsa yang berakarakter.

3. Bagi Orang Tua, penanaman pendidikan agama khususnya agama Islam pada anak dimulai sedini mungkin dari keluarga yang bersumber dari kedua orang tua serta keluarga dekatnya. Melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan teladan yang baik, maka kebiasaan anak pun akan menjadi baik. Selain, mendidik akhlak secara pribadi, orang tua juga seyogyanya mengarahkan setiap pergaulan anaknya agar tetap berada pada pergaulan lingkungan yang baik.
4. Bagi Peserta Didik, menggunakan jilbab adalah sebuah kewajiban bukan pilihan. Akhlak terpuji maupun akhlak tercela, bukan menjadi tolak ukur untuk menggunakan atau tidak menggunakan jilbab bagi seorang muslimah. Sebagai seorang pelajar, seyogyanya memilih lingkungan pergaulan yang baik adalah pilihan yang tepat agar terhindar dari hal-hal negatif. Senantiasa tetap taat kepada Tuhan, kepada orang tua, kepada guru dan peraturan-peraturan yang baik dan benar dalam segala sisi kehidupan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillahirabbil'ālamīn* kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan *rahmat* dan *hidayat*-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan semaksimal mungkin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat

konstruktif senantiasa penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan, dukungan, sumbangsih pemikiran demi terselesaikannya pembuatan skripsi ini, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga. Teriring doa semoga Allah SWT menerima amal baik mereka dan membalas kebaikan tersebut dengan berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- , *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Pekanbaru: Amzah, 2006.
- Al Ghazali, Al Imam. *Ihya' Ulumuddin Jilid III*, Semarang: Toha Putra,t,t
- Al-Hasymy, Muhammad Ali. *Jatidiri Wanita Muslimah*, terj. M. Abdul Ghaffar, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000.
- Al Sajastani, Imam Khafidh Abu Dawud Sulaiman bin Al Ats'at. *Sunan Abi Dawud Juz 2*, Beirut: Daar al Kutub al 'Ilmiyah, 1996
- Amin, Ahmad. *Ethika: Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Aminuddin, dkk. *Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- An-Nakhrawie, Asrifin. *Berjilbab Tapi Telanjang di Hadapan Allah*, Prambon: Lumbung Insani, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Ary, Donald dkk, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Badriyah dan Samihah, *Yuk, Sempurnakan Hijab*, Solo: Aisar Publishing, 2014.

Djatinika, Rachmat. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, cet II. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1996.

Dwi Ambarini “Studi Komparasi Antara Akhlak Siswi yang Berjilbab di Sekolah Umum dan di Sekolah Islam (Studi Antara SMA Negeri 2 Wonogiri dengan MAN Wonogiri)”, *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2006.

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Ibrahim bin Fathi bin Abd Al-Muqtadir, *Wanita Berjilbab VS Wanita Pesolek*. Jakarta: Amzah, 2007.

Langgulang, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Al Husna, 1998.

Mafa, Abu Mujadiddul Islam dan Lailatus Sa’adah, *Memahami Aurat dan Wanita*, Prambon: Lumbung Insani, 2011.

Mahjudin, *Kuliah-Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Muhammad bin ‘Ajlan dari Al Qa’qa’ bin Hakim dari Shalih dari Abu Hurairah Z dalam riwayat al Imam Ahmad dalam al Musnad, jilid II

Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurrahman, *Analisi Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2007

Musaddad, Anwar “Hubungan Antara Jilbab dan Perilaku Islami (Studi Kasus Santriwati Pesantren Madinatunnajah Tangerang)”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008

- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2009
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Shahab, Husein. *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah*. Bandung: Mizania, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2004
- Syuuqah, Abdul Halim Abu. *Kebebasan Wanita Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Triyono, “Studi Perbandingan Perilaku Menyimpang Siswi Berjilbab dan Tidak Berjilbab Di SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Waluyo, *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1992
- Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: Diponegoro, 1996.

Yanggo, Huzaemah Tahido. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an Departemen Agama RI, *Al Hikmah: Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2010

Yusuf, Ali Anwar. *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Admin, "Video Siswi SMPN 4 Binjai yang Membully Rekannya Hebohkan Media Sosial" dalam *Tribun Medan*, edisi Medan, 7 September 2015, 17.31 WIB, pada <http://medan.tribunnews.com/2015/09/07/video-siswi-smpn-4-binjai-yang-membully-rekannya-hebohkan-media-sosial/> diakses Senin, 14 September 2015 pukul 11.00 WIB

Nasrul, Erdy. "Siswi Berjilbab Pesta Miras dan Merokok di Angkot Bertuliskan *Lāilāha Illallāh*" dalam *Republika Online*, edisi Jakarta, 5 November 2014, 14:52WIB, pada <http://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/14/11/05/nek37h-siswi-berjilbab-pesta-miras-dan-merokok-di-angkot-bertuliskan-lailaha-illallah/> diakses Selasa, 25 Agustus 2015 pukul 10.20 WIB

Lampiran 1

Daftar Nama Responden Uji Coba Angket

NO	NAMA	KET	NO	NAMA	KET
1	Erica Nanda A	B	21	Destyana Putri A	TB
2	Alfia Faathir F	B	22	Riyadina Suci R	TB
3	Novita Eka C	B	23	Dewi Fitria A	TB
4	Chusnul Kusuma D	B	24	Maya Putri V	TB
5	Nabila Farah A	B	25	Amanda Wijayanti	TB
6	Izdiyar Rizki Z. P.	B	26	Annisa Septyaningtyas	TB
7	Din Amaliana	B	27	Julia Cahya Putri	TB
8	Ika Annisa Fitri A	B	28	Anisa Putri B	TB
9	Dea Ambarwati	B	29	Shafa Giodya A	TB
10	Adinda Rizqy R	B	30	Dhigna Ayu P	TB
11	Tabrizah Fatih A	B	31	Anggi Nurkumala	TB
12	Alma Rizki Fadila	B	32	Anisa Fitri Hanita	TB
13	Meistya Alifaz	B	33	Putri Ayuningrum	TB
14	Eriska Istiningrum	B	34	Lailatul Fitri	TB
15	Ayu Widayanti	B	35	Fibiya Harnung D	TB
16	Prisma Indah A.P	B	36	Indah Puspitasari	TB
17	Alifia Firmada F	B	37	Septia Patmawati	TB
18	Hanin Arifatul H.	B	38	Zahrafi Surya M	TB
19	Elfira Nugraha	B	39	Anggraeni Cahyaning	TB
20	Puteri Anita L.	B	40	Dinda Ayu Fitria	TB

Keterangan: B: Berjilbab
 TB: Tidak Berjilbab

Lampiran 2

Daftar Nama Responden Penelitian Siswi Beragama Islam Berjilbab

NO	NAMA	KEL.	NO	NAMA	KEL.
1	Aira Azalea	8A	21	Erica Nanda A	8H
2	Dirra Eka A	8A	22	Alfia Faathir F	9A
3	Isna Putri Andani	8B	23	Novita Eka C	9A
4	Mutiara Agustin	8B	24	Chusnul Kusuma D	9B
5	Aprilia Tri A	8C	25	Nabila Farah A	9B
6	Dini Saffanah	8C	26	Izdihar Rizki Z. P.	9C
7	Fiqi Mustika S	8C	27	Din Amaliana	9C
8	Mujiati Nuur I	8D	28	Ika Annisa Fitri A	9C
9	Marisa Eva D.M.S	8D	29	Dea Ambarwati	9D
10	Vitania Ramadhina	8E	30	Adinda Rizqy R	9D
11	Diva N.T	8E	31	Tabriza Fatih A	9E
12	Rifda Ulya Nur	8F	32	Alma Rizki Fadila	9E
13	Viersa Rosyada	8F	33	Meistya Alifaz	9E
14	Meutia Fadhila	8F	34	Eriska Istiningrum	9E
15	Hasya Alvinki	8G	35	Ayu Widayanti	9F
16	Miftahul Jannah	8G	36	Prisma Indah A.P	9F
17	Sinta Berlian Y	8G	37	Alifia Firmada F	9G
18	Azizah Fitriani	8G	38	Hanin Arifatul H.	9G
19	Dyah Ayu P	8H	39	Elfira Nugraha	9H
20	Ajeng Deva I	8H	40	Puteri Anita L.	9H

Lampiran 3

Daftar Nama Responden
Penelitian Siswi Beragama Islam Tidak Berjilbab

NO	NAMA	KEL.	NO	NAMA	KEL.
1	Destyana Putri A	8A	21	Annisa Muliana E	9B
2	Riyadina Suci R	8A	22	Jovita Ellysia	9B
3	Dewi Fitria A	8B	23	Anggitthya Putri	9B
4	Maya Putri V	8B	24	Salsabila Rizky F	9B
5	Amanda Wijayanti	8C	25	Siti Hidayatur R	9B
6	Annisa Septyaningtyas	8C	26	Nur Azizah R	9B
7	Julia Cahya Putri	8C	27	Rizky Ramadhani	9B
8	Anisa Putri B	8D	28	Dhea Khairunnisa	9C
9	Shafa Giodya A	8D	29	Dewi Destina R	9C
10	Dhigna Ayu P	8D	30	Vinny Fadillah L	9D
11	Anggi Nurkumala	8E	31	Tiara Ika S	9D
12	Anisa Fitri Hanita	8E	32	Garinda Aulia	9D
13	Putri Ayuningrum	8E	33	Syahwa H.A	9E
14	Lailatul Fitri	8F	34	Tarisa Madya W	9E
15	Fibiya Harnung D	8F	35	Afi Utsula M	9F
16	Indah Puspitasari	8G	36	Nadya Vinka P.A	9F
17	Septia Patmawati	8H	37	Audrey Clarisa	9G
18	Zahrafi Surya M	8H	38	Vinna Fadillah R	9G
19	Anggraeni Cahyaning	9A	39	Priscilla Aisyah	9H
20	Dinda Ayu Fitria	9A	40	Azahra Michelia A	9H

Lampiran 4

INSTRUMEN ANGKET UJI COBA AKHLAK SISWI BERAGAMA ISLAM YANG BERJILBAB DENGAN TIDAK BERJILBAB DI SMPN 18 SEMARANG

A. Identitas Responden

Nama : Hari :
Kelas : Tanggal:

B. Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah “Basmalah” terlebih dahulu dan pahami dengan teliti daftar pernyataan di bawah ini sebelum mengisi angket.
2. Berilah tanda centang (√) pada setiap pernyataan dengan cara memilih salah satu jawaban, yaitu: SS: Selalu; S: Sering; K: Kadang-kadang; TP: Tidak Pernah.
3. Semua jawaban benar dan dapat peneliti terima selama jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri Saudara yang sebenarnya.
4. Kerahasiaan atas pengisian angket ini peneliti jamin.
5. Hasil jawaban dari angket yang Saudara berikan, tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran PAI atau pelajaran lain Saudara di sekolah.
6. Akhiri pengisian angket ini dengan bacaan “Hamdalah”.

C. Daftar Pernyataan

Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban			
		Sl	Sr	Kd	TP
Akhlak Terhadap Allah SWT					
Beribadah	1. Saya terbiasa membaca basmallah dan do'a sebelum				

kepada Allah, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.	melakukan segala sesuatu.				
	2. Saya membaca Al Qur'an secara rutin setiap hari				
	3. Setiap hari saya melaksanakan sholat wajib lima waktu				
	4. Saya tetap bermain dan mengobrol dengan keras ketika mendengar adzan				
	5. Saya ikut berinfaq/shadaqah ketika ada tarikan infaq/shadaqah dari sekolah				
Akhlaq Terhadap Diri Sendiri					
Sabar	6. Ketika saya mendapat musibah, saya akan bersabar menghadapinya				
	7. Saya marah saat menghadapi masalah				
Syukur	8. Saya berbagi dengan sesama ketika mendapatkan banyak rizki				
	9. Saya mengucapkan hamdalah saat mendapatkan hadiah				
Ridha	10. Saya menyesal dan benci ketika mendapatkan nilai ulangan yang jelek				
	11. Saya hanya mengharap pahala dari Allah atas kebaikan yang telah saya lakukan				
	12. Saya mengungkit-ungkit pemberian yang pernah saya berikan kepada teman				
Tawakkal	13. Setelah saya berusaha, saya berdo'a dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT				

Akhlak Terhadap Sesama Manusia					
Saling Memberi Salam	14. Ketika bertemu dengan guru saya memberi salam				
	15. Ketika bertemu dengan teman, saya berusaha menyapanya				
	16. Saya acuh ketika melihat teman di jalan				
Saling Memafkan	17. Apabila telah berbuat salah, saya meminta maaf				
	18. Saya memberi maaf kepada teman yang berbuat salah kepada saya				
Saling Tolong Menolong	19. Saya senantiasa membantu teman yang kesusahan				
	20. Saya memilih-milih orang yang ingin saya bantu				
Saling Mendo'akan	21. Saya mendoakan kedua orang tua dan guru sehabis sholat				
	22. Saya berdoa jika ada keinginan saja				
Peduli dengan kondisi teman	23. Apabila ada teman yang tidak membawa bolpoin saya meminjamkannya				
	24. Apabila ada teman yang sakit saya menjenguknya				
	25. Saya memberi selamat apabila ada teman saya yang mendapat kebahagiaan				
Menghormati Guru	26. Ketika guru menerangkan pelajaran saya mengobrol bersama teman				

dan Orang Tua	27. Sebelum berangkat sekolah saya meminta izin dan bersalaman dengan orang tua				
Rendah hati	28. Saya merasa paling pintar di kelas				
	29. Jika ada teman yang belum paham saya membantu menerangkan dengan senang hati				
Jujur dan Amanah	30. Saya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri dengan tepat waktu				
	31. Saya membolos, ketika ada kegiatan sekolah di luar kelas seperti ekstra kurikuler				
	32. Saya melebihkan uang iuran ketika meminta kepada orang tua				
Berkata yang Baik	33. Saya memanggil teman saya dengan nama panggilan atau julukan yang jelek				
	34. Apabila mendapat musibah saya mengucapkan <i>innalillahi wa inna ilaihi raji'un</i>				
	35. Saya bertutur kata sopan dengan orang yang lebih tua				
Pandai Berterima-kasih	36. Saya mengucapkan terimakasih apabila diberikan sesuatu				
	37. Saya mengingat kebaikan orang lain yang pernah menolong saya				
Tidak Menyakiti Sesama	38. Saya menjahili teman saat upacara sedang berlangsung				
	39. Saya membicarakan keburukan teman				

	40. Saya senantiasa menjaga perasaan teman-teman				
Menjaga Kebersihan	41. Saya membuang sampah pada tempatnya				
	42. Saya mencoret-corei meja atau kursi yang ada di dalam kelas				
	43. Saya menghapus papan tulis apabila pelajaran telah selesai				
Menyayangi hewan	44. Saya menganiaya hewan yang sedang lewat di dekat saya				
	45. Saya memberi makan hewan yang sedang kelaparan				
Merawat Tumbuhan dan Tanaman	46. Saya menyiram tanaman yang ada di pekarangan				
	47. Saya mencabuti bunga di taman dengan sesuka hati				
Memfaatkan alam dan seisinya sesuai kebutuhan.	48. Saya membiarkan kran terbuka setelah selesai menggunakan				
	49. Saya menyingkirkan paku atau batu yang ada di jalan				
	50. Saya mematikan lampu yang sudah tidak digunakan				

Lampiran 5

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba

Lampiran 5

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Uji Coba

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
UC-1	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4
UC-2	4	2	3	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4
UC-3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
UC-4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4
UC-5	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4
UC-6	4	2	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	3	3	4
UC-7	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4
UC-8	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4
UC-9	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3
UC-10	3	4	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	2
UC-11	3	2	4	3	4	2	3	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4
UC-12	3	1	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4
UC-13	3	4	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4
UC-14	3	2	4	3	4	3	1	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3
UC-15	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	2
UC-16	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4
UC-17	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
UC-18	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4
UC-19	4	1	3	3	3	3	2	3	4	1	2	4	3	3	4	4	4
UC-20	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4
UC-21	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4
UC-22	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4
UC-23	3	2	2	4	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	3	3	4
UC-24	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3
UC-25	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4	3	3
UC-26	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4
UC-27	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4
UC-28	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3
UC-29	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
UC-30	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3
UC-31	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4
UC-32	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2
UC-33	3	1	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	4	3
UC-34	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	4	4
UC-35	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
UC-36	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3
UC-37	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4
UC-38	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4
UC-39	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	1	4	4	3	3	4	3
UC-40	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3
X	132	95	125	141	137	129	119	110	139	102	131	150	136	124	137	144	142
X ²	17424	9025	15625	19881	18769	16641	14161	12100	19321	10404	17161	22500	18496	15376	18769	20736	20164
VALIDITAS																	
r _{hitung}	0.282454	0.134212	0.524659	0.416111	0.649254	0.612955	0.012926	0.403322	0.478787	0.120644	0.446609	0.326551	0.410002	0.358904	0.264746	0.326051	0.530306
r _{tabel}	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304
kriteria	INVALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID
reliabilitas																	
k	50																
σ ₂	0.26	0.584375	0.609375	0.249375	0.294375	0.474375	0.374375	0.2875	0.449375	0.5475	0.649375	0.3375	0.29	0.14	0.344375	0.24	0.4475
σ ₁₂	130.9686																
r ₁₁	0.878875																
kriteria	RELIABEL																

Lanjutan Lampiran 5

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3
4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4
3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4
3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	1	3
4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4
3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4
3	2	4	4	3	4	2	2	2	4	4	2	2	3	4	3	2	3
3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3
4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4
3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4
4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4
3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	4	4	3	2	4
3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3
4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	2	4	3	3	4
4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3
4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4
3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	3
4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3
3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3
4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4
4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3
3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3
3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3
4	2	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3
4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	4	3	2	3
4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3
4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4
3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3
4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4
142	124	152	145	141	132	108	132	122	154	151	127	103	146	148	140	109	142
20164	15376	23104	21025	19881	17424	11664	17424	14884	23716	22801	16129	10609	21316	21904	19600	11881	20164
0.432915	0.57392	0.32964	0.289336	0.335299	0.427822	0.389946	0.235185	0.488776	0.343558	0.19698	0.638658	0.513665	0.23423	-0.03616	0.337272	0.666755	0.557431
0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304	0.304
VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	INVALID	INVALID	VALID	VALID	VALID
0.2475	0.29	0.16	0.334375	0.299375	0.51	0.56	0.46	0.1475	0.1275	0.224375	0.494375	0.444375	0.3775	0.31	0.3	0.599375	0.2475

Lanjutan Lampiran 5

36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Y
4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	2	3	172
4	4	4	3	4	4	2	2	3	2	2	4	3	3	4	158
4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	184
4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	1	3	3	3	3	151
4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	171
4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	2	4	4	3	3	163
4	2	4	3	3	2	3	2	4	1	1	4	4	2	2	152
4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	3	4	171
4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	166
3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	4	4	2	3	144
4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	4	4	3	162
4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	174
4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	175
4	4	4	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4	3	4	161
4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	162
4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	4	3	3	170
4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	178
4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	2	4	166
4	4	2	3	4	3	3	2	4	2	2	3	4	2	4	157
4	4	3	3	3	4	4	1	3	1	2	3	4	2	4	164
4	4	2	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	2	4	171
4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	2	3	4	2	4	151
4	4	3	4	3	4	4	3	3	1	2	2	4	4	4	165
3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	158
4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	2	2	154
4	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	4	170
4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	181
3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	156
4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	2	4	180
4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	1	3	4	3	4	161
4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	183
4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	3	153
4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	4	4	3	4	158
4	3	3	2	3	2	3	1	4	1	1	4	4	2	4	147
3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	133
4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	177
4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	4	163
4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	4	2	4	172
3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	4	2	3	148

Instrumen Angket Penelitian

**INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN
AKHLAK SISWI BERAGAMA ISLAM YANG BERJILBAB
DENGAN TIDAK BERJILBAB DI SMP NEGERI 18
SEMARANG**

A. Identitas Responden (Berjilbab / Tidak Berjilbab)

Nama : Hari :
Kelas : Tanggal:

B. Petunjuk Pengisian Angket:

1. Bacalah “Basmalah” terlebih dahulu dan pahami dengan teliti daftar pernyataan di bawah ini sebelum mengisi angket.
2. Berilah tanda centang (√) pada setiap pernyataan dengan cara memilih salah satu jawaban, yaitu: SS: Selalu; S: Sering; K: Kadang-kadang; TP: Tidak Pernah.
3. Semua jawaban benar dan dapat peneliti terima selama jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri Saudara yang sebenarnya.
4. Kerahasiaan atas pengisian angket ini peneliti jamin.
5. Hasil jawaban dari angket yang Saudara berikan, tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran PAI atau pelajaran lain Saudara di sekolah.
6. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti sampaikan terimakasih.
7. Akhiri pengisian angket ini dengan bacaan “Hamdalah”.

C. Daftar Pernyataan

Sub Indikator	Pertanyaan	Jawaban			
		Sl	Sr	Kd	TP
Akhlak Terhadap Allah SWT					
Beribadah kepada Allah, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.	1. Setiap hari saya melaksanakan sholat wajib lima waktu				
	2. Saya tetap bermain dan mengobrol dengan keras ketika mendengar adzan				
	3. Saya ikut berinfaq/shadaqah ketika ada tarikan infaq/shadaqah dari sekolah				
Akhlak Terhadap Diri Sendiri					
Sabar	4. Ketika saya mendapat musibah, saya akan bersabar menghadapinya				
Syukur	5. Saya berbagi dengan sesama ketika mendapatkan banyak rizki				
	6. Saya mengucapkan hamdalah saat mendapatkan hadiah				
Ridha	7. Saya hanya mengharap pahala dari Allah atas kebaikan yang telah saya lakukan				
	8. Saya mengungkit-ungkit pemberian yang pernah saya berikan kepada teman				
Tawakkal	9. Setelah saya berusaha, saya berdo'a dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT				

Akhlak Terhadap Sesama Manusia					
Saling Memberi Salam	10. Ketika bertemu dengan guru saya memberi salam				
	11. Saya acuh ketika melihat teman di jalan				
Saling Memaaifkan	12. Apabila telah berbuat salah, saya meminta maaf				
	13. Saya memberi maaf kepada teman yang berbuat salah kepada saya				
Saling Tolong Menolong	14. Saya senantiasa membantu teman yang kesusahan				
	15. Saya memilih-milih orang yang ingin saya bantu				
Saling Mendoakan	16. Saya berdoa jika ada keinginan saja				
Peduli dengan kondisi teman	17. Apabila ada teman yang tidak membawa bolpoin saya meminjamkannya				
	18. Apabila ada teman yang sakit saya menjenguknya				
Menghormati Guru dan Orang Tua	19. Ketika guru menerangkan pelajaran saya mengobrol bersama teman				
	20. Sebelum berangkat sekolah saya meminta izin dan bersalaman dengan orang tua				
Rendah hati	21. Jika ada teman yang belum paham saya membantu menerangkan dengan senang hati				

Jujur dan Amanah	22. Saya mengerjakan pekerjaan rumah sendiri dengan tepat waktu				
Berkata yang Baik	23. Saya memanggil teman saya dengan nama panggilan atau julukan yang jelek				
	24. Apabila mendapat musibah saya mengucapkan <i>innalillahi wa inna ilaihi raji'un</i>				
	25. Saya bertutur kata sopan dengan orang yang lebih tua				
Pandai Berterima-kasih	26. Saya mengucapkan terimakasih apabila diberikan sesuatu				
	27. Saya mengingat kebaikan orang lain yang pernah menolong saya				
Tidak Menyakiti Sesama	28. Saya membicarakan keburukan teman				
	29. Saya senantiasa menjaga perasaan teman-teman				
Menjaga Kebersihan	30. Saya membuang sampah pada tempatnya				
	31. Saya mencoret-coret meja atau kursi yang ada di dalam kelas				
Menyayangi hewan	32. Saya menganiaya hewan yang sedang lewat di dekat saya				
Merawat Tanaman	33. Saya menyiram tanaman yang ada di pekarangan				
Memanfaatkan alam	34. Saya membiarkan kran terbuka setelah selesai menggunakan				

dan seisinya sesuai kebutuhan.	35. Saya menyingkirkan paku atau batu yang ada di jalan				
	36. Saya mematikan lampu yang sudah tidak digunakan				

Lanjutan Lampiran 7

26	27	29	30	33	34	35	36	37	39	40	41	42	44	46	48	49	50	X1	
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	125	
4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	127	
3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	116	
4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	122	
3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	115	
3	4	2	2	3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	3	3	113	
3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	132	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	2	116
3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	112	
3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	114	
3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	126	
3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	118	
3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	1	4	127	
3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	2	107	
3	4	2	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	1	4	4	4	115	
3	4	2	2	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	114	
3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	123	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	133	
3	4	2	4	4	1	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	2	111	
4	4	2	2	4	1	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	2	118	
4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	126	
3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	117	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	137	
3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	109	
3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	123	
3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	118	
3	4	3	3	4	1	3	4	2	3	3	2	3	4	1	4	2	2	106	
3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	126	
3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	121	
2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	4	2	3	98	
3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	119	
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	130	
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	131	
3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	3	4	121	
3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	125	
3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	130	
3	4	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	119	
3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	4	116	
3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	124	
																		4801	

Lampiran 8

Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian Siswi Beragama Islam Tidak Berjilbab

No.	3	4	5	6	8	9	11	12	13	14	16	17	18	19	20	22	23	24
R-01	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
R-02	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2
R-03	2	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3
R-04	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3
R-05	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
R-06	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	2
R-07	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
R-08	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2
R-09	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
R-10	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4
R-11	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
R-12	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
R-13	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4
R-14	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	2	2
R-15	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2
R-16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
R-17	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4
R-18	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2
R-19	2	3	2	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2
R-20	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
R-21	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-22	4	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3
R-23	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3
R-24	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
R-25	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2
R-26	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4	2
R-27	2	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2
R-28	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3
R-29	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
R-30	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R-31	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2
R-32	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
R-33	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2
R-34	4	4	2	4	3	3	1	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3
R-35	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3
R-36	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
R-37	3	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2
R-38	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4
R-39	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2
R-40	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3

Lanjutan Lampiran 8

26	27	29	30	33	34	35	36	37	39	40	41	42	44	46	48	49	50	X2
3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	4	124
2	4	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	111
3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	126
3	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	115
3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	112
3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	124
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	13
3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	110
3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	132
3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	1	4	3	4	118
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	135
3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	109
3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	114
3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	1	4	2	4	104
3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	94
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	129
3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	119
3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	127
3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	106
3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	118
4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	131
3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	1	2	111
2	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	114
2	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	125
3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	1	3	110
3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	109
3	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	114
3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	114
3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	105
3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	132	
3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	1	4	111
3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	111
3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	121
3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	2	2	111
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	117
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	122
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	127
2	4	2	2	3	1	3	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	2	116
3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	120
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	129
																		4714

Lampiran 9

Hasil Analisis Uji Normalitas
Angket Akhlak Siswi Beragama Islam Berjilbab

Nilai Tertinggi (H)		137						
Nilai Terrendah (L)		98						
Rentang Nilai @		39						
Banyak Kelas (K)		6						
Panjang kelas (I)		7						
Rata-rata (Mean 1)		120.025						
Standar Deviasi (SD1)		8.026						
Daftar Frekuensi Angket Akhlak Siswi Berjilbab								
(Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas dengan menggunakan <i>Chi Kuadrat</i>)								
No.	Kelas	Bk	Z_i	$P(Z_i)$	luas daerah	O_i	E_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
		97.5	-2.806503862	0.497495884				
1	98 – 104				0.024031652	1	0.961266072	0.001560772
		104.5	-1.9343384	0.473464233				
2	105 – 111				0.117542824	4	4.701712962	0.104728018
		111.5	-1.062172938	0.355921409				
3	112 – 118				0.280573045	13	11.22292179	0.28138902
		118.5	-0.190007476	0.075348364				
4	119 – 125				0.327778835	11	13.1111534	0.339937192
		125.5	0.682157987	-0.252430471				
5	126 – 132				0.187515887	9	7.500635492	0.299720461
		132.5	1.554323449	-0.439946359				
6	133 – 139				0.052430783	2	2.097231334	0.004507816
		139.5	2.426488911	-0.492377142				
	Jumlah					40		1.031843279
Keterangan:								
Bk	batas kelas bawah - 0,5 atau batas kelas atas + 0,5							
Z_i	$\frac{Bk - \bar{X}}{S}$							
$P(Z_i)$	nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari O s/d Z							
Luas Daerah	$P(Z_1) - P(Z_2)$							
E_i	luas daerah x N							
O_i	f_i							

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga *Chi Kuadrat* hitung = 1,031843279; Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh $X^2_{tabel} = 11,070$

Karena itu $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka distribusi data Angket Penelitian Akhlak Siswi Beragama Islam Berjilbab berdistribusi normal

Lampiran 10

Hasil Analisis Uji Normalitas
Angket Akhlak Siswi Beragama Islam Tidak Berjilbab

Nilai Tertinggi (H)	137
Nilai Terendah (L)	94
Rentang Nilai @	43
Banyak Kelas (K)	6
Panjang kelas (I)	8
Rata-rata (Mean 2)	117,85
Standar Deviasi (SD2)	9.438

Daftar Frekuensi Angket Akhlak Siswi Tidak Berjilbab								
(Tabel Penolong Untuk Pengujian Normalitas dengan menggunakan <i>Chi Kuadrat</i>)								
No.	Kelas	Bk	Z_i	$P(Z_i)$	luas daerah	O_i	E_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
		93.5	-2.579995762	0.495059924				
1	94 – 101	101.5	-1.732358551	0.458395128	0.036664795	1	1.466591807	0.148444791
2	102 – 109	109.5	-0.884721339	0.311846528	0.1465486	5	5.861944009	0.1267408
3	110 – 117	117.5	-0.037084128	0.014791036	0.297055492	15	11.88221968	0.818075613
4	118 – 125	125.5	0.810553083	-0.291188815	0.305979852	9	12.23919407	0.85727689
5	126 – 133	133.5	1.658190295	-0.451360468	0.160171653	8	6.406866119	0.396149305
6	134 – 141	140.5	2.399872854	-0.491799616	0.040439148	2	1.617565913	0.090417231
	Jumlah					40		2.437104631

Keterangan:

Bk	batas kelas bawah - 0,5 atau batas kelas atas + 0,5
Z_i	$\frac{Bk - \bar{X}}{S}$
$P(Z_i)$	nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari O s/d Z
Luas Daerah	$P(Z_1) - P(Z_2)$
E_i	luas daerah x N
O_i	f_i

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga *Chi Kuadrat* hitung = 2,437104631; Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh χ^2 tabel = 11,070

Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data Angket Penelitian Akhlak Siswi Beragama Islam Tidak Berjilbab berdistribusi **normal**

Lampiran 11

Hasil Analisis Uji Homogenitas
Angket Akhlak Siswi Beragama Islam
Berjilbab Dengan Tidak Berjilbab

Tabel Penolong Homogenitas

No.	X1	X2
1	125	124
2	127	111
3	116	126
4	122	115
5	115	112
6	113	124
7	132	137
8	116	110
9	112	132
10	114	118
11	126	135
12	118	109
13	127	114
14	107	104
15	115	94
16	114	129
17	123	119
18	133	127
19	111	106
20	118	118

21	126	131
22	117	111
23	137	114
24	109	125
25	123	110
26	118	109
27	106	114
28	126	114
29	121	105
30	98	132
31	119	111
32	130	111
33	131	121
34	121	111
35	121	117
36	125	122
37	130	127
38	119	116
39	116	120
40	124	129
Jumlah	4801	4714
n	40	40
\bar{X}	120.025	117.85
Varians	66.076	91.362
Std.Devias	8.129	9.558

berdasarkan tabel diatas diperoleh

	F_{hitung}	=	$\frac{91.362}{66.076}$	1.382668	
Pada $\alpha = 5\%$ dengan:					
dk pembilang = $n_1 - 1$ =	40	-1 =		39	
dk penyebut = $n_2 - 1$ =	40	-1 =		39	
$F_{(0,05),(29;26)} =$	1.704465				

Daerah penerimaan H_0

0 1.7045

Karena $F_{hitung} \leq F_{(0,05),(40;39)}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki varians yang **homogen (sama)**

Lampiran 12

Instrumen Wawancara
Dengan Guru PAI SMP Negeri 18 Semarang

**INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA GURU PAI TENTANG
AKHLAK SISWI BERAGAMA ISLAM YANG BERJILBAB
DENGAN TIDAK BERJILBAB
DI SMP NEGERI 18 SEMARANG**

A. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Menurut Saudara, bagaimanakah akhlak siswi beragama Islam yang berjilbab dan tidak berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang?
2. Menurut Saudara, bagaimana tingkat kepatuhan siswi beragama Islam yang berjilbab dan tidak berjilbab ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas di sekolah?
3. Menurut Saudara, bagaimana pergaulan sehari-hari siswi beragama Islam yang berjilbab dan tidak berjilbab dengan guru, pegawai, teman dan warga sekolah lainnya ketika di sekolah?
4. Menurut Saudara, bagaimana kegiatan sekolah di luar kelas yang diikuti oleh siswi beragama Islam yang berjilbab dan tidak berjilbab seperti ekstra-kurikuler atau kegiatan lain di luar kelas?
5. Menurut Saudara, bagaimana hasil belajar dan prestasi siswi beragama Islam yang berjilbab dan tidak berjilbab dalam pelajaran agama khususnya, dan prestasi-prestasi lain di luar kelas?

Semarang, 30 September 2015
Peneliti

Lampiran 13

Instrumen Observasi Akhlak
Siswi Beragama Islam Berjilbab dan Tidak berjilbab

LEMBAR OBSERVASI
AKHLAK SISWI BERAGAMA ISLAM YANG BERJILBAB
DENGAN TIDAK BERJILBAB DI SMP NEGERI 18
SEMARANG

No	Akhlak Peserta didik	Keterangan		Uraian
		Ya	Tidak	
1.	<p>Peserta didik berjilbab:</p> <p>a. Akhlak Kepada Allah</p> <p>1) Shalat Jama'ah Dzuhur di sekolah</p> <p>2) Sholat Jum'at di sekolah</p> <p>3) Sholat Dhuha di Sekolah</p> <p>4) Berinfag</p> <p>5) Membaca Asmaul Husna</p> <p>b. Akhlak Kepada Sesama manusia</p> <p>1) Suka menolong</p> <p>2) Menghormati guru</p> <p>3) Berbicara sopan</p> <p>c. Akhlak Kepada Lingkungan</p> <p>1) Membuang sampah di tempatnya</p> <p>2) Merawat tanaman sekolah</p>			
2.	<p>Peserta didik yang tidak Berjilbab:</p> <p>a. Akhlak Kepada Allah</p> <p>1) Shalat jama'ah Dzuhur di sekolah</p>			

	2) Sholat Jum'at di sekolah 3) Sholat Dhuha di Sekolah 4) Berinfag 5) Membaca Asmaul Husna			
	b. Akhlak Kepada Sesama manusia 1) Suka menolong 2) Menghormati guru 3) Berbicara sopan			
	c. Akhlak Kepada Lingkungan 1) Membuang sampah di tempatnya 2) Merawat tanaman sekolah			

Semarang, 28 September 2015

Peneliti

Masriani

Lampiran 14

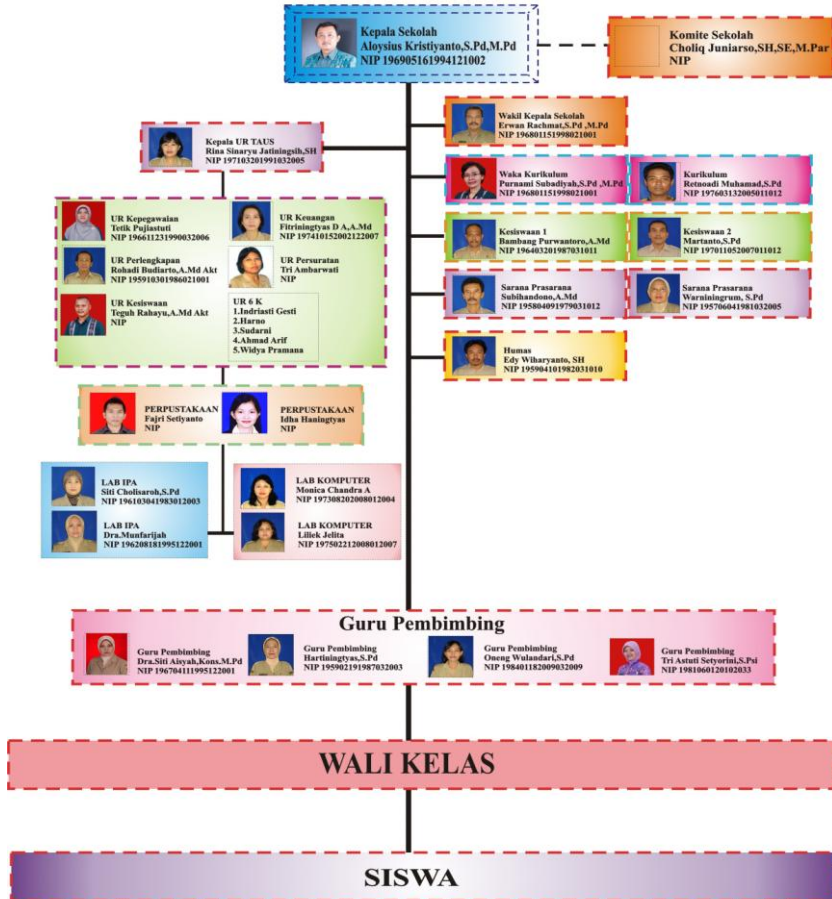
Struktur Organisasi SMP Negeri 18 Semarang



STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 18 SEMARANG

Tahun Pelajaran 2014-2015

Jalan.Purwoyoso 1 Ngaliyan Semarang - Telp.024-7603798
Website : www.smpn18-smg.sch.id Email : smp18semarang@gmail.com



Semarang, Januari 2015
Kepala SMP N 18 Semarang

Aloysius Kristiyanto, S.Pd, M.Pd
NIP.196905161994121002

Lampiran 15

Dokumentasi







KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.1/PP.00.9/6492/2014

Semarang, 2 Desember 2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

1. Mustopa, M.Ag.
2. Dr. Ruswan, M.A.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Masriani

NIM : 113111161

Judul : STUDI KOMPARASI ANTARA AKHLAK PESERTA DIDIK BERJILBAB DENGAN TIDAK BERJILBAB DI SMP NEGERI 18 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

dan menunjuk saudara:

1. Mustopa, M.Ag. (Pembimbing I)
2. Dr. Ruswan, M.A. (Pembimbing II)

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan supaya dapat segera ditindaklanjuti dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan PAI



H. Nasirudin, M.Ag.

NIP. 19691012 199603 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 17



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024)7601295. Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.03/D.1/TL.00./3835 /2015

Semarang, 2 September 2015

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n : Masriani

NIM : 113111161

Kepada Yth.

Kepala SMP N 18 Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Masriani

NIM : 113111161

Alamat : Desa Kaliiori, Rt 005/Rw 002 Kec. Karanganyar, Purbalingga

Judul Skripsi : **STUDI KOMPARASI AKHLAK ANTARA SISWI BERAGAMA
ISLAM YANG BERJILBAB DENGAN TIDAK BERJILBAB DI
SMP NEGERI 18 SEMARANG**

Pembimbing : 1. Drs. H. Mustopa, M.Ag.

2. Dr. H. Ruswan, M.A.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan melaksanakan penelitian pada tanggal 7 September 2015 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahyudi, M.Pd.

NIP.19680314 199503 1 001

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 18



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 18 SEMARANG
SEKOLAH STANDAR NASIONAL

Jalan Purwoyoso I, Kel. Purwoyoso Kec. Ngaliyan Telepon (024) 7603798 Semarang

Web: www.smpn18@isdik.semarangkota.go.id Email : smp-18@yahoo.co.id

SEMARANG

Kode Pos 50184

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.7/446/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aloysius Kristiyanto, S.Pd, M, Pd.
NIP : 196905161994121002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 18 Semarang
Alamat : Jalan Purwoyoso I, Kel. Purwoyoso, Kec. Ngaliyan,
Semarang.

Dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Masriani
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
NIM : 113111161
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Adalah benar-benar telah melakukan Riset di SMP Negeri 18 Semarang dengan Judul Skripsi " Studi Komparasi Akhlak antara Siswi beragama Islam yang berjilbab dengan tidak Berjilbab di SMP Negeri 18 Semarang" Tahun Ajaran 2015/2016 Pada tanggal 7 September s.d 5 Oktober 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Semarang, 10 Oktober 2015
Kepala SMP Negeri 18 Semarang

Aloysius Kristiyanto, S.Pd, M, Pd
NIP. 196905161994121002

Lampiran 19



LABORATORIUM MATEMATIKA JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Masriani
NIM : 113111161
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : STUDI KOMPARASI AKHLAK ANTARA SISWI BERAGAMA ISLAM
BERJILBAB DENGAN TIDAK BERJILBAB DI SMP NEGERI 18
SEMARANG

HIPOTESISI :

a. Hipotesis Varians :

Ho : Varians hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah identik.

Ha : Varians hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah tidak identik.

b. Hipotesis Rata-rata :

Ho : Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen \leq kontrol.

Ha : Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen $>$ kontrol.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN :

Ho DITERIMA, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho DITOLAK, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Group Statistics

siswi	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
akhlak berjilbab	40	120.0250	8.12873	1.28527
tidak berjilbab	40	117.8500	9.55832	1.51130

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
akhlak Equal variances assumed	1.457	.231	1.096	78	.276	2.17500	1.98392	-1.77468	6.12468
Equal variances not assumed			1.096	76.039	.276	2.17500	1.98392	-1.77629	6.12629

1. Pada kolom *Levenes Test for Equality of Variances*, diperoleh nilai sig. = 0,231. Karena sig. = 0,231 \geq 0,05, maka H_0 DITERIMA, artinya kedua varians hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah identik.
2. Karena identiknya varians hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol, maka untuk membandingkan rata-rata antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan t-test adalah menggunakan dasar nilai t_{hitung} pada baris pertama (*Equal variances assumed*), yaitu $t_{hitung} = 1,096$.
3. Nilai $t_{tabel} (78; 0,05) = 1,991$ (*two tails*). Berarti nilai $t_{hitung} = 1,096 \leq t_{tabel} = 1,991$, hal ini berarti H_0 DITERIMA, artinya : Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen tidak lebih baik dari pada rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol/sama saja.

Semarang, 18 Oktober 2015
Ketua Jurusan Pend. Matematika,



Yulia Romadiastri, M.Sc.
NIP. 19810715 200501 2 008

Lampiran 20



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: In.06.3/D.3/PP.009/4508/2015

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dengan sesungguhnya,
bahwa:

Nama	: Masriani
Tempat dan tanggal lahir	: Purbalingga, 18 Juni 1992
NIM	: 113111161
Progam/ Semester/ Tahun	: S1/VIII/2015
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Desa Kaliori RT 005 RW 002, Kec. Karanganyar- Purbalingga, Jawa Tengah

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana *terlampir*.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Semarang, 24 Februari 2015

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama

Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP: 19681212 199403 1 003

Lampiran 21



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

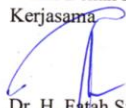
NAMA : Masriani
NIM : 113111161

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	8	17	9,23 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	26	89	48,4 %
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	14	51	27,71 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	15	15	8,2 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	4	12	8,10 %
	Jumlah	67	184	100 %

Predikat : (Istimewa/Baik Sekali/Baik/Cukup)

Semarang, 24 Februari 2015

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama


Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP: 19681212 199403 1 003

257



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **MASRIANI**

NIM : **113111161**

Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**82**..... (.....**4,0 /A**.....)

Semarang, 12 Juni 2015

Ketua,



Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19660604 199403 1 004

 <p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO</p> <p><i>Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185</i></p>	
<h1>SERTIFIKAT</h1>	
<p>Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011</p>	
<p>Diberikan kepada :</p>	
<p>Nama : MASRIANI</p>	<p>NIM : 1311161</p>
<p>Fak./Jur./Prodi : TAQIYAH / PAI</p>	
<p>telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema</p>	
<p>" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGEMBAN AMANAT RAKYAT "</p>	
<p>yang diselenggarakan oleh</p>	
<p>IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai, "PESERTA" dan dinyatakan :</p>	
<h1>LULUS</h1>	
<p>Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>An. Rektor Pembantu Rektor III</p> <p></p> <p>Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA NIP. 19560624 198703 1002</p>	<p>Ketua Panitia</p> <p></p> <p>H. Hidayatullah Muhammad, M.Ag NIP. 19720315 199703 1002</p>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Masriani
2. Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 18 Juni 1992
3. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
4. NIM : 113111161
5. Alamat Rumah : Desa Kaliori, Rt 005/Rw 002
Kec. Karanganyar,
Purbalingga – 53354
6. HP : 085647957030
7. E-mail : Masriiy_ani18@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Kaliori Tahun 1999-2005
2. MTs Negeri Karanganyar Tahun 2005-2008
3. MA Negeri Purbalingga Tahun 2008-2011
4. S1 UIN Walisongo Semarang Tahun 2011-2015

Semarang, 1 Desember 2015
Penulis

(Masriani)